

**PEMBELAJARAN APRESIASI DRAMA DI KELAS XI IPA
RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL
SMA NEGERI 1 BANJAR PATROMAN JAWA BARAT**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Menyusun Skripsi
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



**oleh
Novitasari Kusdinar
NIM 07201244014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2011

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Pembelajaran Apresiasi Drama di Kelas XI IPA Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMA Negeri 1 Banjar Patroman Jawa Barat* ini, telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 7 Oktober 2011

Pembimbing I,

Dr. Suroso
NIP. 19600630 198601 1 001

Pembimbing II,

Else Liliani, M. Hum
NIP. 19790821 200212 2 002

PENGESAHAN


Skripsi yang Berjudul *Pembelajaran Apresiasi Drama di Kelas XI IPA Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMA Negeri 1 Banjar Jawa Barat* ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada 27 Oktober 2011 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Esti Swastika Sari, M. Hum.	Ketua Penguji		26 Oktober 2011
Else Liliani, M. Hum.	Sekretaris Penguji		27 Oktober 2011
Dr. Nurhadi	Penguji I		26 Oktober 2011
Dr. Suroso	Penguji II		27 Oktober 2011

Yogyakarta, 27 Oktober 2011
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Zamzani
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

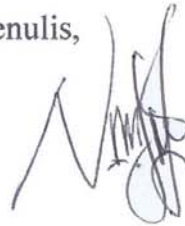
Nama : Novitasari Kusdinar
NIM : 07201244014
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lain.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 7 Oktober 2011

Penulis,



Novitasari Kusdinar

MOTTO

Aku berjalan di atas ridhoMu

Aku berdiri di atas keikhlasanMu

Semakin aku ikhlas, semakin Engkau meridhoiku

(Nenk K-te)

231189

PERSEMBAHAN

*Dengan mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT,
kupersembahkan karya yang mengantarkanku untuk
meraih gelar Sarjana kepada kedua orang tuaku
tercinta yang menjadi kekuatan dalam setiap
perjuangan ananda yang penuh dengan kelelahan
dan kegundahan segala rasa kini tunai sudah janji
ananda kepada orang tua tercinta yang selalu
mendoakan ananda tanpa lelah.*

(Nenk K-te)
231189

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat, karunia, dan inayahNya, akhirnya skripsi dengan judul Pembelajaran Apresiasi Drama di Kelas XI IPA Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMA Negeri 1 Banjar Patroman Jawa Barat, dapat terselesaikan. Penulisan skripsi ini tentunya dapat terselesaikan karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya mengucapkan terima kasih dengan tulus kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
2. Dr. Suroso, selaku pembimbing I dan Else Liliani, M. Hum, selaku pembimbing II yang penuh kesabaran, kearifan dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya,
3. Dra. Nuraini Pudjiastuti, M.Pd, selaku kepala Sekolah SMAN 1 Banjar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut,
4. Drs. Nanag Sudiana, M.Pd, selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMAN 1 Banjar yang telah membantu selama penelitian,
5. Siswa kelas XI IPA RSBI SMAN 1 Banjar, khususnya kelas XI IPA 2, terima kasih atas kerjasamanya,
6. Bapak dan Ibu tercinta, terima kasih atas segala doa, dukungan, semangat dan kasih sayang yang diberikan,
7. Ibu Ary Kristiyani, terima kasih atas doa, bimbingan dan motivasinya,

8. Tunanganku Nurfauzi, terima kasih atas doa, dukungan, dan waktu yang selalu diberikan,
9. Seluruh keluarga khususnya adikku tercinta, yang tidak pernah putus memberikan doa dan dukungannya,
10. Sahabatku barneet ami, aa rendi terima kasih atas doa, semangat, dan dukungannya
11. Teh nining, terima kasih telah mengantar ke Bandung serta memberikan doa dan dukungannya,
12. Keluarga besar Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2007, khususnya kelas GH. Terima kasih atas segala informasi, dukungan dan bantuan yang diberikan,
13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang terbaik atas semua bantuan yang telah diberikan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, Oktober 2011

Penulis,

Novitasari Kusdinar

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAX.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Batasan Istilah.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Drama dan Apresiasi Drama	8
1. Hakikat Drama.....	8
2. Apresiasi Drama.....	10
B. Pembelajaran Apresiasi Drama.....	15
C. Komponen Pembelajaran Apresiasi Drama.....	17
1. Guru.....	18
2. Siswa.....	19
3. Tujuan.....	20
4. Materi.....	21
5. Metode.....	22
6. Media.....	23
7. Evaluasi.....	24
D. Karakteristik Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional.....	25
E. Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional.....	26
1. Output.....	26
2. Proses Penyelenggaraan.....	27

3. Input.....	28
F. Keterkaitan Pembelajaran Apresiasi Drama dengan Keberadaan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMA Negeri 1 Banjar.....	30
G. Kerangka Berpikir.....	31
H. Penelitian Yang Relevan.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Desain Penelitian.....	35
B. Subjek Penelitian.....	35
C. Setting Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Keabsahan Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	41
1. Gambaran Umum Kondisi Sekolah.....	41
2. Kebijakan Mutu Sekolah.....	45
B. Hasil Penelitian Pembelajaran Apresiasi Drama.....	48
1. Guru.....	49
2. Siswa.....	50
3. Tujuan.....	51
4. Materi.....	53
5. Metode.....	54
6. Media.....	56
7. Evaluasi.....	58
C. Pembahasan Pembelajaran Apresiasi Drama.....	60
1. Guru.....	60
2. Siswa.....	61
3. Tujuan.....	62
4. Materi.....	65
5. Metode.....	68
6. Media.....	70
7. Evaluasi.....	72
D. Keterbatasan Penelitian.....	75
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Implikasi.....	77
C. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Deskripsi Kondisi Fisik Sekolah.....	42
Tabel 2 : Deskripsi Pembelajaran Apresiasi Drama di Kelas XI IPA RSBI.....	48
Tabel 3 : Kondisi Siswa Kelas XI IPA 2 RSBI.....	50
Tabel 4 : Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	52
Tabel 5 : Metode Pembelajaran Apresiasi Drama.....	56
Tabel 6 : Media Pembelajaran Apresiasi Drama.....	57
Tabel 7 : Evaluasi Pembelajaran Apresiasi Drama	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Foto Kondisi Fisik Sekolah.....	45
Gambar 2 : Foto Kondisi Siswa Saat Mengikuti Pembelajaran.....	51
Gambar 3 : Foto siswa sedang bermain peran.....	53
Gambar 4 : Foto siswa sedang diskusi.....	55
Gambar 5 : Foto siswa sedang menonton rekaman drama.....	57
Gambar 6 : Foto siswa sedang presentasi.....	62
Gambar 7 : Foto guru saat menjelaskan materi pembelajaran.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Pedoman Wawancara dan Hasil Wawancara.....	83
Lampiran 2 : Pedoman Observasi dan Hasil Pengamatan.....	93
Lampiran 3 : Catatan Lapangan.....	98
Lampiran 4: Soal-soal Evaluasi Lisan dan Tulisan.....	105
Lampiran 5 : Silabus, RPP, CV Guru, Materi Pembelajaran.....	107
Lampiran 6: Hasil Produk Siswa.....	133
Lampiran 7 : Dokumentasi Pembelajara.....	165
Lampiran 8 : Surat-surat	169

**PEMBELAJARAN APRESIASI DRAMA DI KELAS XI IPA
RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL
SMA NEGERI 1 BANJAR JAWA BARAT**

oleh
Novitasari Kusdinar
NIM 07201244014

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran apresiasi drama di kelas XI IPA RSBI Tahun Ajaran 2010/2011 SMA Negeri 1 Banjar Jawa Barat.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian, yaitu seorang guru pengampu bahasa Indonesia dan siswa kelas XI IPA RSBI SMA Negeri 1 Banjar khususnya XI IPA 2 yang berjumlah 31 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sumber data utama penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dihimpun melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan narasumber, yaitu guru pengampu bahasa Indonesia dan para siswa kelas XI IPA RSBI SMA Negeri 1 Banjar. Data sekunder diperoleh dari silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru dan produk hasil karya siswa. Pengecekan kebenaran data dalam penelitian ini dilakukan dengan (1) perpanjangan waktu penelitian, (2) triangulasi, (3) meminta subjek penelitian, yaitu guru dan siswa kelas XI IPA RSBI untuk membaca *draft* penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran apresiasi drama di kelas XI IPA RSBI SMA Negeri 1 Banjar Patroman Jawa Barat telah berjalan secara optimal, yaitu pertama, guru memiliki ciri khas tersendiri yaitu terus mengadakan inovasi-inovasi baru dalam setiap pembelajaran seperti mendukung siswa dalam menyalurkan kreativitasnya. Kedua, siswa telah menguasai kemampuan mengapresiasi drama, yaitu mampu memerankan tokoh dalam drama, mampu memahami masing-masing karakter tokoh, serta mampu menulis naskah drama dan mengekspresikan naskah drama yang divisualisasikan menjadi film pendek dalam bentuk CD. Ketiga, tujuan pembelajaran merujuk pada ketercapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar serta menekankan pada pengalaman yang dapat dipetik oleh siswa. Keempat, materi pembelajaran berasal dari buku teks dan bahan apresiasi langsung seperti naskah drama dan rekaman pementasan drama. Kelima, metode pembelajaran yang diterapkan variatif antara lain ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan penugasan. Keenam, media pembelajaran yang digunakan bervariasi, yakni media cetak dan elektronik seperti naskah drama dan CD rekaman drama. Ketujuh, evaluasi yang dilakukan yaitu evaluasi lisan dan tulisan serta evaluasi yang dilakukan mencakup tiga ranah yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra pada dasarnya menceritakan kenyataan hidup dalam bentuk artistik sehingga kehadirannya mempunyai arti tersendiri bagi pembaca atau penikmatnya. Karya sastra memberikan sumbangan terhadap pencerdasan kehidupan manusia untuk membantu manusia menjadi makhluk yang simpatik, pemikir, dan berbudaya.

Melalui karya sastra manusia dapat belajar tentang hubungan sesama manusia dan persoalan-persoalan manusia. Drama sebagai karya sastra tidaklah terlepas dari masalah kehidupan. Dalam drama masalah kehidupan dan kemanusiaan yang dikemukakan biasanya tidak terlepas dari aspek-aspek sosial masyarakat dalam hubungan manusia dengan manusia lainnya. Drama juga mampu merangsang manusia untuk menghayati sebuah kehidupan, sebab peristiwa demi peristiwa yang dimunculkan oleh pengarang dalam karya sastra drama secara tidak langsung akan memberikan pembelajaran nilai-nilai moral yang dapat memunculkan kepekaan seseorang terhadap nilai-nilai kehidupan di sekitar manusia.

Seperti halnya puisi dan prosa, drama sebagai karya sastra perlu diapresiasi lewat pembacaan terhadap naskahnya yaitu melalui pementasan drama. Drama sebagai karya sastra merupakan hal yang utama untuk didekati, dipahami, ditelaah, dan diapresiasi. Dari pengapresiasian naskah yang dilakukan maka akan diperoleh pengalaman. Pengalaman inilah yang akhirnya kita hubungkan dengan

keadaansebenarnya di luar drama. Akhirnya ditemukanlah suatu perubahan nilai-nilai dalam diri seseorang.

Peranan drama sebagai penyeimbang kehidupan manusia menjadikan pembelajaran apresiasi drama penting diberikan dalam proses pendidikan. Melalui pembelajaran apresiasi drama, siswa diharapkan mampu memetik pengalaman tentang kehidupan yang dituangkan pengarang dalam naskah-naskah drama karena pada dasarnya naskah drama merupakan hasil penciptaan dan perenungan terhadap nilai-nilai kehidupan. Oleh sebab itu pembelajaran drama diberikan dari jenjang SD sampai SMA untuk mengasah kemampuan siswa dalam memahami pikiran, perasaan, dan pendapat yang ingin disampaikan orang lain melalui karya sastra.

Permasalahannya sekarang, pada umumnya pembelajaran apresiasi drama di sekolah masih belum berjalan secara optimal. Pembelajaran apresiasi drama masih diarahkan pada hal-hal teknis belaka atau setidaknya masih berkulat pada masalah pemahaman teks drama. Padahal strategi demikian sesungguhnya hanya akan semakin menjauhkan peserta didik dari hakekat drama itu sendiri. Pembelajaran seperti itu juga akan terkesan kering dan hanya menyentuh pada aspek kognitif saja (Baihaqi, 2010: 2).

Pembelajaran apresiasi drama tidak semata-mata bertujuan untuk mendidik atau mencetak peserta didik menjadi dramawan atau aktor drama, melainkan lebih ke arah pengalaman berapresiasi drama. Dengan bekal apresiasi itu, pendidik akan membawa peserta didik untuk memupuk minat, menghargai, dan selanjutnya memiliki selera positif terhadap drama (Endraswara, 2005: 188). Pada kenyataannya

masih banyak pendidik menjejali peserta didiknya dengan teori-teori drama, akibatnya pembelajaran apresiasi drama menjadi kegiatan belajar mengajar yang membosankan.

Keberadaan rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI) yang mempunyai kelas-kelas menuju taraf internasional memberikan harapan baru dalam perbaikan pembelajaran apresiasi drama sebab RSBI mempunyai tujuan untuk menyiapkan peserta didik berdasarkan standar nasional pendidikan (SNP) Indonesia yang tarafnya internasional sehingga lulusannya memiliki wawasan dan kemampuan daya saing internasional. Kurikulum yang diterapkan di SBI tidak jauh berbeda dengan kurikulum yang diterapkan di SMA non-SBI. Kurikulum di RSBI diperkaya dan diperkuat untuk memenuhi SNP kurikulum internasional yang digabung dari berbagai sekolah di dalam dan luar negeri yang memiliki reputasi internasional. Dengan demikian, kurikulum RSBI mempengaruhi komponen-komponen pembelajaran apresiasi drama yang meliputi guru, siswa, tujuan, materi, pembelajaran dan evaluasi.

Selama ini, banyak yang meneliti pembelajaran apresiasi drama hanya di sekolah-sekolah yang belum menyelenggarakan program RSBI. Padahal RSBI sebagai program terobosan baru dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan perlu diteliti untuk memberikan perkembangan baru dalam pembelajaran apresiasi drama di sekolah-sekolah yang sedang merintis menjadi SBI.

Berdasarkan data dan hasil survei, SMA Negeri 1 Banjar yang beralamat di jalan KH.Mustofa no.1 kota Banjar Jawa Barat termasuk rintisan sekolah bertaraf internasional. Penyelenggaraan kelas RSBI dimulai dari tahun ajaran 2006/2007.

Pertama, SMA Negeri 1 Banjar telah terlebih dahulu membuka program RSBI dibandingkan sekolah-sekolah lain di sekitar lingkungan kota Banjar. SMA Negeri 1 Banjar merupakan SMA unggulan atau SMA favorit di kota Banjar. Hasil capaian lulusan para siswa RSBI SMA Negeri 1 Banjar pun baik. Ini terbukti dengan para lulusannya yang melanjutkan studi diberbagai universitas unggulan di Indonesia. Keadaan yang demikian tidak akan terjadi apabila belum ada optimalisasi dalam pelaksanaan pembelajarannya. Terlebih, dalam pelaksanaan pembelajaran apresiasi drama di SMA Negeri 1 Banjar pembelajaran apresiasi drama tidak hanya berhenti sampai pada bentuk teori saja yaitu hanya mempelajari tentang unsur-unsur intrinsik drama saja, tetapi siswa harus mampu mengapresiasi drama sampai menghasilkan produk karya sastra (drama) yaitu berupa CD pementasan drama dalam bentuk film pendek dan mampu menghasilkan naskah drama. Kedua, kompetensi dan minat guru kelas XI IPA RSBI khususnya dalam bidang drama dan apresiasi drama akan sangat mempengaruhi pemilihan materi, penggunaan metode dan evaluasi dalam pembelajaran apresiasi drama. Begitu pula dengan siswa kelas XI IPA RSBI khususnya XI IPA 2 tentunya akan berpengaruh besar terhadap tanggapan dan minat siswa dalam proses pembelajaran apresiasi drama, sebab dipilihnya kelas XI IPA 2 RSBI merupakan kelas pilihan atau unggulan dibanding dengan kelas XI IPA RSBI yang lain oleh sebab itu, akan sangat berpengaruh dalam proses pembelajarannya. Seberapa jauh komponen-komponen itu dikembangkan dan mendukung keberhasilan pembelajaran apresiasi drama di kelas XI IPA RSBI merupakan hal yang harus diteliti. Selain itu, program RSBI merupakan salah satu langkah baru untuk

meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran apresiasi drama di kelas XI IPA RSBI SMA Negeri 1 Banjar merupakan hal yang menarik dan penting untuk diteliti.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran apresiasi drama di kelas XI IPA-RSBI SMA Negeri 1 Banjar.
2. Peran pembelajaran apresiasi drama di kelas XI IPA-RSBI SMA Negeri 1 Banjar.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran apresiasi drama di kelas XI IPA-RSBI SMA Negeri 1 Banjar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, tergambar akan pentingnya pengkajian terhadap pembelajaran apresiasi drama di kelas XI IPA-RSBI. Dengan mempertimbangkan luasnya permasalahan berikut, maka penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan pembelajaran apresiasi drama di kelas XI IPA-RSBI SMA Negeri 1 Banjar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran apresiasi drama di kelas XI IPA-RSBI SMA Negeri 1 Banjar.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran apresiasi drama di kelas XI IPA-RSBI SMA Negeri 1 Banjar.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama mengenai pembelajaran apresiasi drama.
 - b. Sumber informasi secara teoritik serta pedoman bagi Departemen Pendidikan Nasional dalam upaya pengembangan apresiasi drama di RSBI.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan acuan pembelajaran apresiasi drama di sekolah yang bersangkutan.

- b. Pedoman pengembangan apresiasi drama di SMA Negeri 1 Banjar.
- c. Pedoman guru untuk mengelola dan melakukan inovasi pembelajaran apresiasi drama di kelas XI IPA-RSBI dengan karakteristik yang sama atau relatif sama.

G. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran ada beberapa istilah yang harus dijelaskan, yaitu apresiasi drama, pembelajaran apresiasi drama dan kelas rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI).

- 1. Apresiasi drama adalah kegiatan membaca, menonton, memerankan, menghayati, memahami dan menghargai karya drama.
- 2. Pembelajaran apresiasi drama adalah aktivitas guru dan murid untuk menciptakan peristiwa dan kegiatan yang berisi kegiatan memahami, menghayati, memerankan baik dalam bentuk pementasan atau dalam bentuk bermain film dan memberikan tanggapan terhadap drama, baik sebagai naskah maupun karya pentas.
- 3. Kelas XI IPA-RSBI SMA Negeri 1 Banjar adalah kelas yang diselenggarakan oleh SMA tersebut yang sedang berjalan pada tahap pengembangan sebagai kelas rintisan untuk menuju sekolah bertaraf internasional. Istilah ini untuk selanjutnya disebut dengan kelas RSBI.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Drama dan Apresiasi Drama

1. Hakikat Drama

Pengertian tentang drama yang dikenal selama ini menyebutkan bahwa drama adalah cerita atau tiruan perilaku manusia yang dipentaskan (Efendi, 2002:1). Kata drama berasal dari kata Yunani *draomi* yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, bereaksi, dan sebagainya (Harymawan, 1988:1 *via* Efendi, 2002:1). Jadi kata drama berarti perbuatan atau tindakan.

Sebagai suatu genre sastra drama mempunyai kekhususan dibanding dengan genre puisi ataupun genre fiksi. Kekhususan drama disebabkan tujuan drama ditulis pengarangnya tidak hanya berhenti sampai pada tahap pembeberan peristiwa untuk dinikmati secara artistik imajinatif oleh para pembacanya, namun mesti diteruskan untuk kemungkinan dapat dipertontonkan dalam suatu penampilan gerak dan perilaku konkret yang dapat disaksikan. Kekhususan drama inilah yang kemudian menyebabkan pengertian drama sebagai suatu genre sastra lebih berfokus sebagai suatu karya yang lebih berorientasi kepada seni pertunjukan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Efendi (2002:1).

Menurut Wiyatmi (2006: 43-44) drama itu berbeda dengan prosa cerita dan puisi karena drama dimaksudkan untuk dipentaskan. Pementasan itu memberikan kepada drama sebuah penafsiran kedua. Sang sutradara dan para pemain menafsirkan teks, sedangkan para penonton menafsirkan versi yang telah ditafsirkan oleh para

pemain. Pembaca yang membaca teks drama tanpa menyaksikan pementasannya mau tidak mau harus membayangkan jalur peristiwa di atas panggung.

Sebagai sebuah karya yang mempunyai dua dimensi, dimensi sastra sebagai teks dan dimensi seni pertunjukkan, maka pementasan drama harus dianggap sebagai penafsiran dari penafsiran yang telah ada yang dapat ditarik dari suatu karya drama. Dengan kata lain penafsiran itu memberikan kepada drama sebuah penafsiran kedua (Luxemburg, 1984:158 *via* Efendi 2002:1). Maksud dari pernyataan ini adalah, pementasan baru dimungkinkan terjadi jika teks drama telah dan ditafsirkan oleh sutradara dan para pemain untuk kepentingan suatu seni peran yang didukung oleh perangkat panggung seperti dekor, kostum, tata panggung, tata rias, tata cahaya, dan tata musik. Jadi pada hakikatnya drama terbagai menjadi dua yaitu drama sebagai teks dan drama sebagai seni pertunjukkan.

Teks drama merupakan salah satu genre sastra yang disejajarkan dengan puisi dan prosa, sedangkan pementasan drama adalah salah satu jenis kesenian mandiri yang merupakan integrasi antara berbagai jenis kesenian seperti musik, tata lampu, seni lukis (dekorasi dan panggung), seni kostum, seni rias, seni tari, dan lain sebagainya. Jika kita membicarakan pementasan drama, maka kita dapat mengarahkan ingatan pada wayang, ludruk, ketoprak, lenong, dan film.

Dalam kaitannya dengan pendidikan watak, drama juga dapat membantu mengembangkan nilai-nilai yang ada dalam diri peserta didik, memperkenalkan rentang kehidupan manusia dari kebahagiaan, keberhasilan, kepuasan, kegembiraan, cinta, ketakutan, keputusasaan, acuh tak acuh, benci, kehancuran dan kematian.

Drama juga dapat memberikan sumbangan pada pengembangan kepribadian yang kompleks, misalnya ketegaran hati, imajinasi, dan kreativitas (Endraswara 2005: 192).

2. Apresiasi Drama

a. Hakikat Apresiasi Drama

1) Pengertian Apresiasi Drama

Yang dimaksud dengan apresiasi drama ialah kegiatan membaca, menonton, menghayati, memahami, atau menghargai karya drama (Efendi, 2002: 3). Dengan mengapresiasi drama diharapkan kita akan bisa menghayati karakter tokoh-tokoh drama.

Dengan menghayati tokoh dan perkembangan permasalahan dalam drama, pembaca dapat memahami dengan baik keputusan-keputusan yang diambil oleh tokoh drama, perkembangan karakter tokoh, dan motivasi yang mendorong sang tokoh untuk bertindak sesuatu. Dengan pemahaman seperti inilah, sang apresiator dapat memberikan penghargaan secara tepat atas karya drama yang dibacanya.

2) Persiapan Apresiator Drama

Kegiatan mengapresiasi drama akan berlangsung optimal kalau apresiator mempunyai bekal yang memadai untuk melakukannya. Semakin lengkap dan maksimal bekalnya, akan semakin baik kegiatan apresiasi yang dilakukannya. Bekal yang dimaksud adalah: (1) bekal pengetahuan, (2) bekal pengalaman, dan (3) bekal kesiapan diri.

Menurut Efendi (2002: 7), mengatakan bahwa seorang apresiator yang memiliki bekal pengetahuan yang luas dan mendalam akan mampu mengapresiasi sebuah karya drama secara mendalam. Sebaliknya, seorang apresiator yang memiliki bekal pengetahuan yang sempit dan terbatas tentu hanya akan mampu mengapresiasi sebuah karya drama secara dangkal pula. Bekal pengetahuan tersebut meliputi: (1) pengetahuan tentang drama, (2) pengetahuan tentang manusia, (3) pengetahuan tentang kehidupan, dan (4) pengetahuan tentang bahasa.

Seorang apresiator drama idealnya, memiliki pengetahuan yang memadai tentang drama, misalnya pengertian drama, unsur-unsur pembentuk drama, jenis-jenis drama, sejarah perkembangan drama, dan pementasan drama (teater). Pengetahuan tentang pengertian drama akan memberikan wawasan kepada apresiator bahwa drama berbeda dengan fiksi (cerita). Dengan demikian, ia pun akan memperlakukan karya drama berbeda dengan karya fiksi.

Seorang apresiator juga dituntut untuk memiliki bekal kesiapan diri yang baik pula. Kesiapan diri sang apresiator itu meliputi kesiapan fisik dan kejiwaan. Kesiapan fisik meliputi kesehatan dan kebugaran sang apresiator. Sebab dalam keadaan sakit atau lelah seorang apresiator tidak akan mampu mengerahkan seluruh kemampuannya dengan baik. Dengan demikian sang apresiator tidak akan mampu menghadapi karya yang dibacanya secara optimal.

Tidak hanya kesiapan fisik dan jiwa, tetapi bekal kesiapan akal-pikiran sangat penting, karena hanya dengan kesiapan akal-pikiran yang prima itulah sang apresiator mampu memikirkan segala yang ditemukannya dalam drama secara kritis dan

objektif. Hal itulah yang akan membawa sang apresiator pada tingkat pemahaman drama yang mendalam dan utuh.

b. Pendekatan Apresiasi Drama

Terdapat empat pendekatan yang bisa digunakan dalam mengapresiasi drama, yaitu: (1) pendekatan objektif, (2) pendekatan mimesis, (3) pendekatan genetis, dan (4) pendekatan pragmatis (Efendi, 2002:10-11).

Pendekatan objektif ialah pendekatan yang memandang karya drama sebagai karya yang sudah utuh dan mandiri. Artinya karya drama dapat dibaca dan dipahami tanpa harus mengaitkan dengan semesta (kehidupan di sekitar kita) sebagai sumber penciptaanya, dan masyarakat pembaca sebagai penikmatnya. Menurut pendekatan ini karya drama dapat dipahami hanya dengan membaca naskah itu sendiri.

Pendekatan mimesis ialah pendekatan yang memandang karya drama sebagai hasil cipta manusia yang ditulis berdasarkan bahan-bahan yang diangkat dari semesta (pengalaman hidup penulis atau hasil penghayatan penulis atas kehidupan di sekitarnya). Untuk itu, sebuah karya drama mustahil dipahami tanpa mengaitkannya dengan semesta sebagai sumber penciptaannya. Dengan kata lain, untuk dapat memahami drama secara mendalam diperlukan kegiatan mendialogkan secara terus-menerus antara penghayatan dan pemahaman terhadap apa yang ditulis penulis dalam drama yang dibaca dengan pengetahuan dan pengalaman hidup sang apresiator (Efendi, 2002: 11).

Pendekatan genetis adalah pendekatan yang memandang karya drama sebagai hasil cipta seorang penulis drama. Untuk itu pemahaman atas karya tersebut tidak

mungkin dilakukan tanpa mengaitkannya dengan si penulisnya itu sendiri. Dengan demikian, untuk bisa memahami dengan baik dan mendalam sebuah naskah drama, sang apresiator perlu membekali diri dengan pengetahuan tentang penulis drama tersebut.

Pendekatan pragmatis ialah pendekatan yang memandang karya drama sebagai sesuatu yang baru bermakna kalau sudah berhadapan dengan masyarakat pembaca atau penonton. Karya drama baru punya nilai kalau dapat diterima oleh masyarakat pembacanya. Agar dapat diterima dengan baik oleh masyarakat pembaca, sebuah karya drama harus mempunyai makna bagi masyarakat pembacanya, mempunyai manfaat tertentu bagi pembacanya. Manfaat karya drama tersebut bagi masyarakat pembacanya antara lain, menghibur, dapat memberikan tambahan pengetahuan atau pengalaman tertentu kepada pembaca, atau dapat menjadi media berkaca diri bagi pembacanya.

c. Kegiatan dalam Mengapresiasi Drama

Kegiatan apresiasi drama secara umum dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yakni kegiatan (1) apresiasi secara reseptif, dan (2) apresiasi drama secara produktif (Efendi, 2002:13). Dalam apresiasi drama secara reseptif fokus kegiatan adalah pada pemahaman dan penghayatan karya drama. Sementara dalam kegiatan apresiasi drama secara produktif fokus utamanya adalah pada pemahaman dan pemberian tanggapan terhadap karya drama, misalnya dalam bentuk pemberian tanggapan secara tertulis.

Apresiasi drama secara produktif lebih lanjut juga dapat dihubungkan dengan kegiatan pementasan drama sebagai kegiatan yang bukan semata-mata bersifat produktif tetapi juga rekreatif. Disebut juga bersifat rekreatif karena dalam pementasan tersebut seseorang bukan sekedar berperan sebagai penikmat tetapi juga berperan dalam mengkreasikan ulang karya drama dari karya naskah menjadi karya pentas. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Efendi (2002: 13).

Menurut Efendi (2002: 13-14) mengatakan bahwa ditinjau dari aktivitas batiniahnya, terdapat tiga tahapan pokok dalam mengapresiasi drama, yaitu (1) keterlibatan jiwa sang apresiator, (2) pemahaman dan penghargaan terhadap cara-cara penulisan yang digunakan oleh sang penulis, dan (3) pendialogan antara hasil pemahamannya terhadap drama yang dibaca dengan hasil pengamatan, penghayatan, dan pemahamannya terhadap kehidupan sekitarnya. Keterlibatan jiwa sang apresiator ini penting agar sang apresiator dapat merasakan dengan baik ucapan tokoh, pemikiran tokoh, tindakan, dan sikap tokoh dalam menghadapi perubahan karakter tokoh, dan nasib yang dialami oleh seorang tokoh.

Penghayatan yang mendalam terhadap segala yang terjadi dan terdapat dalam karya drama sebaiknya tidak membuat sang apresiator larut. Larut jiwa sang apresiator akan membuat sang apresiator tidak bisa bersikap kritis terhadap apa yang dibacanya. Larutnya kejiwaan hanya akan membuat sang apresiator menangis, tertawa, sedih, atau jengkel, tetapi tidak mampu memberikan penilaian terhadap drama yang dibacanya secara kritis dan objektif. Sementara itu, untuk mendapatkan

pemahaman yang utuh dan mendalam terhadap sebuah karya drama sikap objektif dan kritis sangat diperlukan.

Sikap objektif dan kritis hanya bisa dilakukan oleh sang apresiator kalau sang apresiator tetap bisa menjaga kesadarannya selama membaca drama tersebut. Sebab, dengan kesadaran yang penuh sang apresiator dapat selalu menggunakan pengetahuan, pengalaman, dan pikirannya untuk menilai dan mengkritisi segala hal yang ditemukan dalam drama yang dibacanya (Efendi, 2002: 14).

B. Pembelajaran Apresiasi Drama

Pembelajaran apresiasi drama di sekolah lazimnya menjadi salah satu bagian pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Dalam hal ini pembelajaran apresiasi drama selain dapat digarap secara integratif dengan pembelajaran apresiasi sastra juga dapat diintegrasikan dengan pembelajaran keterampilan berbahasa, struktur, maupun kosakata. Sebagaimana dapat dipelajari lewat uraian di depan misalnya, pemahaman perihal unsur-unsur pembentuk drama sebagai suatu struktur yang dibentuk oleh pelaku, latar, rangkaian cerita maupun tema misalnya, secara konseptual pemahaman butir-butir tersebut juga bermanfaat dalam rangka memahami unsur-unsur pembentuk karya drama pada umumnya (Efendi, 2002: 38).

Sementara itu, Waluyo (2007: 159) mengatakan bahwa pengajaran drama di sekolah ditafsirkan dua macam yaitu pengajaran teori drama, atau pengajaran apresiasi drama. Masing-masing juga terdiri atas dua jenis, yaitu: pengajaran teori tentang teks (naskah) drama, dan pengajaran tentang teori pementasan drama. Dalam

apresiasi yang dibahas itu naskah maupun pementasan. Tampaknya kedua hal ini penting, hanya saja tekanannya harus pada aspek apresiasi. Jika teori-teori termasuk kawasan kognitif, maka apresiasi menitikberatkan pada kawasan afektif.

Berdasarkan uraian di atas bisa diambil gambaran bahwa pembelajaran apresiasi drama merupakan aktivitas guru dan murid untuk menciptakan peristiwa dan kegiatan yang berisi kegiatan memahami, menghayati, dan memberikan tanggapan terhadap drama, baik secara naskah maupun karya pentas. Baik itu karya pentas secara reseptif, produktif, maupun rekreatif.

Seperti telah disebutkan di atas, bahwa tujuan utama pembelajaran apresiasi drama adalah agar murid dapat memahami dan menikmati, serta mampu membaca lancer drama yang dibacanya. Di samping pemahaman drama nasional mereka juga harus dapat memahami drama terjemahan dari bahasa asing, guna memperkaya pengetahuan mereka tentang nilai-nilai budaya asing. Jika drama dipentaskan, maka mereka juga akan mampu memahami.

Jika kita berbicara tentang apresiasi drama menurut Fowler murid SMA harus paling sedikit telah memiliki apresiasi tingkat satu dan tingkat dua. Menurut Fowler, apresiasi drama, khususnya pembacaan drama dapat dibagi atas empat tingkat apresiasi yaitu sebagai berikut (Fowler *via* Waluyo, 2007: 202)

1. Pembaca yang telah dapat merasakan karya sastra itu sebagai sesuatu yang hidup, dengan pelaku-pelakunya yang mengagumkan. Mereka telah dapat terbawa dalam cerita atau drama yang sedang dibacanya, yang sering diiringi dengan tertawa,

menangis, membenci seorang pelaku dan sebagainya. Jadi mereka telah menggemari karya yang dibaca atau ditontonnya.

2. Pembaca drama yang telah dapat melihat dalamnya perasaan manusia atau jika mereka telah dapat mengungkapkan rahasia kepribadian para pelaku suatu drama telah selangkah lebih maju dari pembaca di atas. Pada tingkat ini pembaca drama tidak saja menikmati kejadian-kejadian dalam drama secara badaniah, tetapi lebih banyak pada apa yang terjadi dalam pikiran pelaku, tingkat ini juga dinamakan tingkat menikmati.
3. Pembaca drama yang telah dapat membandingkan satu drama dengan yang lain dan dapat memberi pendapatnya mengenai satu karya, telah dapat membaca karya yang lebih sulit dengan kenikmatan. Tingkat ini dapat dikatakan tingkat ketiga apresiasi drama, di mana telah dapat reaksi.
4. Pada tingkat keempat apresiasi drama, pembaca telah dapat melihat keindahan susunan dialog, setting simbolis pemakaian kata-kata yang berirama yang disajikan oleh sastrawan. Mereka telah mampu memberi respon pada daya sastra yang merangsang mereka berpikir, diteruskan dengan respon pada seni yang disajikan sastrawan dan juga mereka telah dapat menghasilkan karya sendiri. Tingkat ini disebut tingkat kreatif.

C. Komponen Pembelajaran Apresiasi Drama

Komponen pembelajaran apresiasi drama terdiri dari guru, siswa, tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi.

1. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, dalam arti mengembangkan ranah cipta, rasa dan karsa siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik (Chirstina, 2010: 12). Karakteristik kepribadian guru meliputi: fleksibilitas kognitif, dan keterbukaan secara psikologis. Guru harus mampu berkompetisi dan bekerja secara profesional. Komptensi guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesinya, sedangkan profesionalisme berarti kualitas dan perilaku khusus yang menjadi ciri khas guru profesional (Chirstina, 2010: 12).

Dalam proses belajar mengajar, guru sebagai komponen pendidikan yang pertama harus mampu memberikan yang terbaik bagi siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai sumber penyampaian ilmu saja, tetapi guru harus mampu perhatian secara psikologis pada siswa. Interaksi antara guru dan siswa akan terjadi jika pembelajaran itu memakai landasan yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan tiga landasan ini, tentu saja proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.

Sementara itu, keberadaan guru dalam proses pembelajaran juga memegang peranan penting. Guru berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidup siswanya secara optimal. Guru menyiapkan dan mengembangkan siswa agar terwujud sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karenanya, diperlukan profesionalitas, kreativitas guru agar mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa-siswanya. Hal ini sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Mufida (2011: 23-24).

Guru drama hendaknya mampu memperkenalkan drama kepada siswa, kemudian membimbing apresiasi drama, membuat mereka menyenangi, menggemari, dan menjadikan drama sebagai salah satu bagian yang menyenangkan dalam kehidupan mereka.

2. Siswa

Proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan siswa agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sarumpaet (1995: 2-3) *via* Purwahidah (2009: 20) mengatakan bahwa siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah subjek atau pelaku belajar. Siswa adalah yang menjadi pusat perhatian, artinya siswa adalah pelaku yang sedang menimba dirinya untuk menuju harapan besar yang dicita-citakan. Oleh karena itu, segala upaya guru haruslah diarahkan pada tujuan dan cita-cita siswa.

Siswa merupakan salah satu komponen yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Keberadaan siswa dalam proses pembelajaran adalah sebagai subjek pembelajar. Artinya, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian hendak dicapainya secara optimal. Untuk itu, fokus pembelajaran yang utama adalah siswa (Mufida, 2011: 23).

Pada dasarnya siswa adalah peserta didik aktif yang di dalam dirinya terdapat daya kreatif yang dapat dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran, baik dengan guru, teman, maupun lingkungan sekitar. Oleh karena itu, siswa harus dijadikan pusat dalam segala kegiatan pembelajaran.

Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran harus memperhatikan kondisi dan perkembangan psikologis siswa. Siswa adalah makhluk dinamis yang penuh potensi untuk berkembang. Upaya pengembangan potensi itu dapat ditempuh dengan mengkondisikan siswa agar menjadi pelaku belajar yang berusaha menggeluti, menggali, dan menemukan ilmu sedangkan guru hanyalah sebagai fasilitator, motivator, pengarah dan nara sumber yang bijak (Purwahidah, 2009: 20).

Pembelajaran apresiasi drama sebaiknya dilaksanakan dengan mengkondisikan siswa langsung terjun untuk menggauli teks drama dan mengapresiasi drama serta menemukan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Guru mendorong dan menciptakan situasi yang kondusif agar tercipta kelas yang bergairah dalam belajar apresiasi drama.

3. Tujuan Pembelajaran Apresiasi Drama

Menurut Oemar Hamalik (2003: 80) mengemukakan bahwa tujuan memiliki nilai yang sangat penting di dalam pembelajaran. Bahkan, dapat dikatakan bahwa tujuan merupakan faktor terpenting dalam kegiatan dan proses belajar mengajar (Christina, 2010: 14). Tujuan merupakan arah yang harus dijadikan dalam proses pembelajaran.

Pada taksonomi tujuan pembelajaran, aspek apresiasi merupakan ranah afektif. Para ahli pendidikan mengungkapkan bahwa aspek kognitif dan aspek afektif ibarat dua sisi mata uang yang harus ada pada setiap program pembelajaran. Pengembangan siswa dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik perlu mendapat perhatian yang

memadai untuk mencapai tujuan tersebut. Apabila salah satunya kurang mendapat perhatian sudah pasti tujuan nasional pendidikan sulit pula tercapai (Purwahida, 2009: 21).

Tujuan pembelajaran apresiasi drama di sekolah secara umum adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan daya apresiasi siswa. Tujuan yang ingin dicapai ialah agar siswa mampu menikmati, memahami, menghayati, dan menghargai karya drama.

4. Materi Pembelajaran Apresiasi Drama

Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Mufida, 2011: 25). Seleksi materi ditentukan oleh tujuan pengajaran itu, untuk melatih keterampilan mana, konsep, informasi, perspektif, apresiasi, atau malahan tujuan pengajaran drama itu untuk dapat mementaskan atau dapat mengadakan festival drama. Hal ini memerlukan seleksi materi, dalam hal jenis, panjang, mutu, angka kesulitan, jumlah pemain, dan sebagainya (Waluyo, 2007: 179). Penentuan materi pembelajaran mempertimbangkan berikut ini.

- a. Relevansi materi dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- b. Tingkat perkembangan peserta didik, yaitu intelektual, emosional, sosial dan spiritual.
- c. Kebermanfaatan bagi peserta didik.
- d. Struktur keilmuan.
- e. Kedalaman dan keluasan materi.

- f. Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan.
- g. Alokasi waktu.

Materi dalam pembelajaran apresiasi drama berupa naskah drama. Pemilihan naskah disesuaikan dengan jenjang pendidikan (unsur perkembangan psikologi). Khusus untuk remaja tingkat SMA, pemilihan materi naskah drama dengan tema perjuangan, cinta, peperangan, kemanusiaan, religius, kiranya akan sangat tepat dan berguna dalam membantu mengidentifikasi diri mereka dalam memilih mana yang jelek dan mana yang baik. Jadi pemilihan materi sangat ditentukan oleh tujuan pembelajaran/ pengajaran itu sendiri.

5. Metode Pembelajaran Apresiasi Drama

Metode pembelajaran yakni cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Metode pembelajaran dipergunakan guru agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Pemilihan metode pembelajaran oleh guru harus didasarkan atas tujuan pembelajaran (Mufida, 2011: 26).

Menurut Samana (1992: 10) metode pembelajaran adalah kesatuan langkah kerja yang dikembangkan berdasarkan pertimbangan rasional tertentu, masing-masing jenisnya bercorak khas dan kesemuanya berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Purwahida, 2009: 25).

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran adalah cara atau langkah kerja yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Oleh karena itu, sebaiknya guru tidak hanya terpaku pada bahan yang

sudah dipersiapkan sebelumnya, tetapi siap untuk menyesuaikan dengan minat, kebutuhan siswa, dan keadaan kelas.

Dalam pembelajaran apresiasi drama metode yang dianut adalah pendekatan apresiasi. Artinya dalam pengajarannya aspek apresiasi dipentingkan atau didahulukan, baru kemudian aspek-aspek lain dikemukakan. Jika urutan tidak dipersoalkan, maka pendekatan apresiasi dapat diartikan bahwa porsi apresiasi harus lebih banyak daripada porsi yang lainnya. Hal ini juga berarti, bahwa siswa harus banyak membaca naskah drama dan menonton pertunjukkan drama. Metode seperti ini menuntut tersedianya naskah drama dan banyaknya pelaksanaan pementasan drama (Waluyo, 2007: 178).

6. Media Pembelajaran Apresiasi Drama

Media adalah suatu alat yang berupa saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerima (Purwahida, 2009: 28). Media adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sempurna (Wijaya, 1992: 197 via Mufida, 2011: 27).

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar untuk menyampaikan pesan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sempurna. Dengan penggunaan media, maka interaksi guru dan siswa lebih hidup dan mantap.

Tujuan penggunaan media yaitu agar informasi atau bahan pembelajaran dapat diserap dan diterima oleh siswa semaksimal mungkin. Media pembelajaran diklasifikasikan menjadi empat yaitu, (1) media pandang, (2) media dengar, (3) media pandang dengar, dan (4) permainan-simulasi.

Agar tercipta pembelajaran apresiasi drama yang apresiatif, maka guru perlu memperhatikan dan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut.

- a. Pemilihan media disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai.
- b. Pemilihan media disesuaikan dengan metode, teknik, dan strategi pembelajaran.
- c. Pemilihan media disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah.
- d. Pemilihan media disesuaikan dengan kreatifitas dan kemampuan guru.

7. Evaluasi Pembelajaran Apresiasi Drama

Evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang terencana/ terprogram dengan baik mutlak diperlukan adanya evaluasi. Demikian pula dalam pembelajaran apresiasi drama, adanya evaluasi untuk mengetahui hasil proses belajar mengajar yang telah terlaksana.

Menurut Waluyo (2007: 183-184) mengemukakan bahwa evaluasi untuk pembelajaran apresiasi drama pada hakikatnya sama dengan evaluasi untuk pembelajaran sastra. Moody mengatakan bahwa evaluasi harus meliputi pertanyaan-pertanyaan berikut,

- a. Informasi
- b. Konsep
- c. Perspektif
- d. Apresiasi

Dari sini akan diketahui tingkat penghafalan (apresiasi) siswa terhadap drama. Tes harus disusun sedemikian rupa, sehingga porsi untuk tingkat yang semakin tinggi semakin sedikit jumlahnya. Apresiasi adalah jenis tes yang paling tinggi tingkatannya. Dan biasanya berupa tes esai, dan hendaknya tidak bersama-sama waktunya dengan tes informasi, konsep, dan perspektif.

Tes informasi merupakan tingkat tes yang paling rendah, oleh sebab itu butir soal dapat lebih banyak. Sedangkan tes konsep lebih tinggi sedikit tingkatannya, karena siswa harus mampu memahami penerapan dan pemahaman terhadap sesuatu, lain halnya dengan tes perspektif yang arahnya yaitu lebih menjurus kepada pementasan.

D. Karakteristik Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional

Sekolah yang bertaraf internasional (SMA-BI) harus memiliki keunggulan yang ditunjukkan dengan pengakuan internasional terhadap masukan, proses, dan hasil-hasil pendidikan dalam berbagai aspek. Setiap lulusan SMA-BI diharapkan selalin menguasai SNP di Indonesia, juga menguasai kemampuan-kemampuan kunci negara-negara maju. Untuk itu, pengakraban peserta didik terhadap nilai-nilai progresif yang

diunggulkan dalam era global perlu digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan SMA-BI.

Apabila mengacu pada visi pendidikan nasional, maka karakteristik visi SMA-BI adalah terwujudnya insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif secara internasional (Aqib, 2010:89). Visi tersebut memiliki implikasi bahwa penyiapan manusia bertaraf internasional memerlukan upaya-upaya yang dilakukan secara intensif, terarah, terencana, dan sistematis agar dapat mewujudkan bangsa yang maju, sejahtera, damai, dan dihormati serta diperhitungkan oleh negara-negara lain. Maka dari itu, misi SMA-BI adalah mewujudkan manusia Indonesia cerdas kompetitif secara internasional, yang mampu bersaing dan berkolaborasi secara global.

E. Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional

Rintisan sekolah menengah atas bertaraf internasional (SBI) adalah suatu sekolah yang telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada tiap aspeknya meliputi kompetensi lulusan, isi, proses, pendidik dan tenaga kependidikan sarana dan prasarana, pembiayaan, pengelolaan, dan penilaian serta telah menyelenggarakan dan menghasilkan lulusan dengan ciri keinternasionalan (Aqib, 2010:81). Di samping itu, (SMA-BI) juga mampu mengembangkan budaya sekolah dan lingkungan sekolah yang mendukung ketercapaian standar internasional dari berbagai aspek tersebut.

Rintisan SMA-BI ini, dibina secara langsung oleh Direktorat Pembinaan SMA dengan Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten/ Kota untuk melaksanakan uji coba atau pembinaan awal menuju sekolah yang bertaraf internasional.

Beberapa ciri esensial dari rintisan sekolah menengah atas bertaraf internasional (SMA-BI) adalah sebagai berikut.

1. *Output*

SBI memiliki daya saing internasional antara lain bercirikan: (1) lulusan SMA-BI dapat melanjutkan dapat melanjutkan pendidikan pada satuan pendidikan yang bertaraf internasional, baik di dalam maupun di luar negeri, (2) lulusan SMA-BI dapat bekerja pada lembaga-lembaga internasional dan atau negara-negara lain. Selain itu, memiliki kemampuan-kemampuan bertaraf nasional plus internasional sekaligus yang ditunjukkan oleh penguasaan SNP Indonesia dan penguasaan kemampuan-kemampuan kunci yang diperlukan dalam era global.

SNP merupakan standar minimal yang harus diikuti oleh semua satuan pendidikan yang berakar Indonesia, namun tidak berarti bahwa output satuan pendidikan tidak boleh malampaui SNP. SNP boleh dilampaui asal memberikan nilai positif bagi pengaktualan potensi peserta didik, baik itu intelektual, emosional, maupun spiritual.

2. *Proses Penyelenggaraan*

Proses penyelenggaraan dan pembelajaran SMA-BI harus memiliki ciri internasional antara lain telah menerapkan berbagai model pembelajaran yang

berstandar internasional, baik yang bersifat pembelajaran teori, eksperimen, maupun praktek.

Proses pembelajaran SMA-BI harus (1) properubahan, yaitu proses pembelajaran yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan daya kreasi, inovasi, nalar, dan eksperimentasi untuk menemukan-menemukan kemungkinan baru, (2) menerapkan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, *cooperative learning*, *quantum learning*, dan *contextual learning* yang semuanya itu telah memiliki standar internasional, (3) menerapkan proses pembelajaran berbasis TIK pada semua mata pelajaran, dan (4) penggunaan bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia dan bahasa asing (khususnya bahasa Inggris).

Selain itu, proses penyelenggaraan SMA-BI mampu mengakrabkan, mengahayatkan, dan menerapkan nilai-nilai (religi, ekonomi, seni, solidaritas, dan teknologi mutakhir dan canggih), norma-norma untuk mengkongkretisasikan nilai-nilai tersebut, standar-standar, dan etika global yang menuntut kemampuan bekerjasama lintas budaya dan bangsa.

Untuk itu, di wilayah kota Banjar Patroman belum semua Sekolah Menengah Atas menyelenggarakan program RSBI. SMA Negeri 1 Banjar adalah satu-satunya sekolah yang menyelenggarakan program RSBI sejak Tahun Ajaran 2006/2007.

3. *Input*

Input SMA-BI adalah segala hal yang diperlukan untuk berlangsungnya proses dan itu harus memiliki tingkat kesiapan yang memadai. *Input* penyelenggaraan SMA-BI yang ideal untuk menyelenggarakan proses pendidikan yang bertaraf internasional

meliputi siswa baru yang diseleksi ketat dan masukan instrumental, yaitu kurikulum, pendidik, kepala sekolah, tenaga pendukung, sarana dan prasarana, dana, dan lingkungan sekolah.

SMA-BI memiliki kurikulum yang diperkaya (diperkuat, diperdalam, dan diperluas) agar memenuhi standar isi SNP plus kurikulum bertaraf internasional yang digali dari berbagai sekolah dalam dan luar negeri yang jelas-jelas memiliki reputasi internasional. Sekolah dan kepala sekolah mengembangkan KTSP dan silabus berdasarkan kerangka dasar kurikulum, dan standar kompetensi di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota dan atau Provinsi.

Guru harus memiliki kompetensi penguasaan mata pelajaran, kepribadian, dan bertaraf internasional serta memiliki kemampuan berkomunikasi secara internasional salah satunya penguasaan bahasa asing (bahasa Inggris). Selain itu, guru harus memiliki kemampuan menggunakan ICT mutakhir dan canggih. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajemen, memimpin, mengorganisasi, mengadministrasi, dan kewirausahaan yang diperlukan untuk menyelenggarakan SMA-BI, termasuk kemampuan dalam bahasa asing (bahasa Inggris).

Tenaga pendukung SMA-BI meliputi pustakawan, laboran, teknisi komputer, kepala TU, dan tenaga administrasi. Jumlah dan kompetensinya harus mampu mendukung penyelenggaraan SMA-BI. Sarana dan prasarana harus lengkap dan mutakhir untuk mendukung penyelenggaraan SMA-BI, terutama yang terkait langsung dengan proses belajar mengajar, baik buku teks, referensi, modul, media

belajar, peralatan, dan sebagainya. Lingkungan sekolah harus kondusif, baik fisik maupun non-fisik (kultur).

Khusus untuk standar akreditasi, SMA-BI menggunakan Standar Akreditasi Sekolah yang disusun oleh Badan Akreditasi Sekolah Nasional plus standar internasional yang dimiliki oleh mitra kerja SBI dari negara maju. Standar internasional yang dimaksud misalnya IB, Cambridge, ISO, TOFL, IMO, dan IELTS (Aqib, 2010:100).

F. Keterkaitan Pembelajaran Apresiasi Drama dengan Keberadaan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMA Negeri 1 Banjar Patroman

Pembelajaran apresiasi drama merupakan pembelajaran yang tidak semata-mata bertujuan untuk mendidik atau mencetak peserta didik menjadi dramawan atau aktor drama, melainkan lebih ke arah pengalaman berapresiasi drama. Dengan bekal apresiasi itu, pendidik akan membawa peserta didik untuk memupuk minat, menghargai, dan selanjutnya memiliki selera positif terhadap drama.

Peranan drama sebagai penyeimbang kehidupan manusia menjadikan pembelajaran apresiasi drama penting diberikan dalam proses pendidikan. Melalui pembelajaran apresiasi drama, siswa diharapkan mampu memetik pengalaman tentang kehidupan yang dituangkan pengarang dalam naskah-naskah drama karena pada dasarnya naskah drama merupakan hasil penciptaan dan perenungan terhadap nilai-nilai kehidupan. Oleh sebab itu pembelajaran drama diberikan dari jenjang SD

sampai SMA untuk mengasah kemampuan siswa dalam memahami pikiran, perasaan, dan pendapat yang ingin disampaikan orang lain melalui karya sastra.

Keberadaan rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI) yang mempunyai kelas-kelas menuju taraf internasional memberikan harapan baru dalam perbaikan pembelajaran apresiasi drama sebab RSBI mempunyai tujuan untuk menyiapkan peserta didik berdasarkan standar nasional pendidikan (SNP) Indonesia yang tarafnya internasional sehingga lulusannya memiliki wawasan dan kemampuan daya saing internasional. SMA Negeri 1 Banjar merupakan satu-satunya SMA yang telah membuka program RSBI di sekitar lingkungan kota Banjar, dengan demikian kurikulum RSBI mempengaruhi komponen-komponen pembelajaran apresiasi drama di sekolah serta komponen-komponen pembelajarannya pun dikembangkan dengan baik yang meliputi guru, siswa, tujuan, materi, media, metode, dan evaluasi yang mampu mendukung keberhasilan pembelajaran apresiasi drama di SMA Negeri 1 Banjar.

G. Kerangka Berpikir

Peranan drama sebagai penyeimbang kehidupan manusia menjadikan pembelajaran apresiasi drama penting diberikan dalam proses pendidikan. Melalui pembelajaran apresiasi drama, siswa diharapkan mampu memetik pengalaman tentang kehidupan yang dituangkan pengarang dalam naskah-naskah drama karena pada dasarnya naskah drama merupakan hasil penciptaan dan perenungan terhadap nilai-nilai kehidupan. Oleh sebab itu pembelajaran drama diberikan dari jenjang SD

sampai SMA untuk mengasah kemampuan siswa dalam memahami pikiran, perasaan, dan pendapat yang ingin disampaikan orang lain melalui karya sastra.

Keberadaan rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI) yang mempunyai kelas-kelas menuju taraf internasional memberikan harapan baru dalam perbaikan pembelajaran apresiasi drama sebab RSBI mempunyai tujuan untuk menyiapkan peserta didik berdasarkan standar nasional pendidikan (SNP) Indonesia yang tarafnya internasional sehingga lulusannya memiliki wawasan dan kemampuan daya saing internasional. Kurikulum di RSBI diperkaya dan diperkuat untuk memenuhi SNP kurikulum internasional yang digabung dari berbagai sekolah di dalam dan luar negeri yang memiliki reputasi internasional. Dengan demikian, kurikulum RSBI mempengaruhi komponen-komponen pembelajaran apresiasi drama yang meliputi guru, siswa, tujuan, materi, pembelajaran dan evaluasi.

Berdasarkan data dan hasil survei, SMA Negeri 1 Banjar yang beralamat di jalan KH.Mustofa no.1 kota Banjar Patroman, Jawa Barat termasuk rintisan sekolah bertaraf internasional. Penyelenggaraan kelas RSBI dimulai dari tahun ajaran 2006/2007.

Kondisi siswa dan kompetensi guru kelas XI IPA-RSBI dalam bidang sastra khususnya drama akan sangat mempengaruhi pemilihan komponen-komponen pembelajarannya yang mencakup pemilihan materi, penggunaan media, penggunaan metode, dan evaluasi dalam pembelajaran apresiasi drama. Begitu pula dengan kondisi siswanya akan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran apresiasi drama. Penelitian ini difokuskan untuk meneliti sejauh mana komponen-komponen

itu dikembangkan dan mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran apresiasi drama di kelas XI-IPA RSBI SMA Negeri 1 Banjar.

H. Penelitian yang Relevan

Penelitian *Pembelajaran Sastra di Kelas X Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMA Negeri 8 Yogyakarta*, skripsi Rahmah Purwahidah, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2009. Tujuan penelitian mendeskripsikan proses pembelajaran sastra di kelas X-RSBI Tahun Ajaran 2007/2008 SMA Negeri 8 Yogyakarta.

Kesimpulan penelitian di atas yaitu pelaksanaan pembelajaran sastra telah berjalan secara optimal, dengan indikator siswa telah menguasai kemampuan bersastra, yaitu mendengarkan, memahami, dan mengapresiasi karya sastra (puisi dan cerpen), telah mampu mengekspresikan karya sastra yang diminati dalam bentuk penulisan puisi dan cerpen. Keberhasilan pembelajaran sastra ditandai dengan meningkatnya minat membaca siswa kelas X-RSBI. Guru sastra memiliki keunikan, yaitu mendukung siswa dalam menyalurkan kreativitas dan ekspresi siswa dalam kegiatan-kegiatan sastra baik di dalam maupun di luar jam pembelajaran sekolah misalnya, pentas teater, lomba membaca puisi, dan penulisan cerpen.

Penelitian di atas memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu sama-sama bersifat deskriptif-kualitatif studi kasus dengan prosedur pengumpulan data observasi dan wawancara serta analisis dokumentasi. Selain itu penelitian di atas sama-sama mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran hanya saja pada penelitian Rahmah

Purwahida mendeskripsikan pembelajaran sastra sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu mendeskripsikan pembelajaran apresiasi drama.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2009: 3). Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan tentang suatu keadaan secara objektif dalam deskripsi situasi. Berdasarkan masalah dan tujuannya, penelitian ini digolongkan dalam penelitian deskriptif dengan menggunakan survei. Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya. Adapun survei pengumpulan datanya dari sampel atas populasi yang diwakilinya.

Pengertian survei dibatasi pada pengertian survei sampel, yaitu informasi dikumpulkan dari sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi. Tujuan survei untuk pengumpulan data sederhana, dapat juga lebih jauh dari itu, bersifat menerangkan atau menjelaskan suatu fenomena.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seorang guru pengampu bahasa Indonesia dan para siswa di kelas XI IPA RSBI khususnya XI IPA 2 RSBI SMA Negeri 1 Banjar.

Sumber data utama penelitian ini adalah sumber data primer dan adat sekunder. Data primer dihimpun melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam terhadap narasumber. Data sekunder adalah data yang digunakan untuk melengkapi

data primer yang diperoleh dari responden, data sekunder diperoleh dari silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru, dan produk hasil karya sastra (drama) siswa.

C. *Setting* Penelitian

Setting dalam penelitian untuk memperoleh sumber data meliputi tempat, waktu, dan kondisi yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Pemilihan *setting* dalam penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Banjar Jawa Barat.

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Mei sampai bulan Juli 2011. Dipilihnya SMA Negeri 1 Banjar sebagai tempat penelitian karena SMA Negeri 1 Banjar merupakan sekolah yang berprestasi di lingkungan kota Banjar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Moleong (1996: 100) ada tiga cara yang digunakan dalam mengumpulkan data, yaitu (1) wawancara secara mendalam, (2) pengamatan secara berpartisipasi, dan (3) analisis dokumen/ dokumentasi.

1. Wawancara Mendalam

Wawancara secara mendalam, yaitu wawancara melalui pertemuan langsung yang dilakukan secara berulang-ulang dengan subjek untuk mengungkap informasi dari kata-kata informan sendiri. Teknik wawancara digunakan untuk mengungkap data yang sulit ditemukan dengan teknik observasi.

2. Pengamatan Berpartisipasi

Teknik pengamatan dengan berpartisipasi, yaitu dilakukan di dalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung. Pengamatan difokuskan pada proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya.

3. Analisis Dokumen/ Dokumentasi

Analisis dokumen yaitu dilakukan untuk mengungkapkan data-data tentang persiapan pembelajaran yang disusun oleh guru. Data tersebut berupa perangkat administrasi guru dan sekolah serta produk karya sastra (drama) yang dibuat oleh siswa sebagai hasil akhir dari proses pembelajaran.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2009: 305) bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*), yaitu berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Instrumen pokoknya adalah berupa pedoman wawancara yang ditujukan kepada guru pengampu dan siswa. Instrumen pendukung berupa lembar observasi untuk proses pembelajaran di kelas, observasi kondisi fisik sekolah sarana dan prasarana pendukung, serta alat bantu lainnya yaitu alat perekam (MP3, tape recorder), kamera dan alat tulis.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (1994: 32) analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan hipotesis kerja. Tujuan analisis data untuk memberikan makna dari data yang diperoleh dari penelitian.

Analisis data dimulai dengan menelaah unsur-unsur data yang berasal dari pengamatan, wawancara, dan catatan lapangan (dokumentasi). Setelah ditelaah dan dipelajari langkah selanjutnya adalah melakukan reduksi data atau membuat rangkuman. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, dan penyederhanaan data kasar yang muncul dari hasil di lapangan. Langkah berikutnya lagi yaitu pemerosesan satuan, kategorisasi, tabulasi dan inferensi.

1. Pemerosesan Satuan

Seluruh data yang sudah terkumpul diidentifikasi kemudian dimasukkan dalam kartu indeks. Semua data diidentifikasi dan tidak ada yang dibuang walaupun dianggap tidak relevan. Setiap kartu indeks diberi kode misalnya penanda cara pengumpulan sumber asal data, dan sebagainya, misalnya W= wawancara, O= observasi, LS= lokasi sekolah, G= guru, S= siswa, dan sebagainya.

2. Kategorisasi

Pada tahap ini satuan-satuan yang sudah diidentifikasi kemudian dibaca dan ditelaah sehingga ditemukan data yang memiliki kategori sama. Kategori ini disesuaikan dengan pertanyaan penelitian.

3. Tabulasi

Data yang telah dikategorisasi kemudian disajikan dalam bentuk tabel yang berisi tema-tema data.

4. Inferensi

Inferensi yang disusun dalam penelitian ini berdasarkan pada teori yang telah dikemukakan dalam kajian teori yang berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran apresiasi drama yang berupa tujuan, materi pembelajaran, media, dan evaluasi serta penyimpulan dari tabel-tabel yang menggambarkan hasil penelitian.

G. Keabsahan Data

Ada enam teknik untuk mencapai keabsahan data dalam penelitian kualitatif, yaitu (1) perpanjangan waktu penelitian, (2) peningkatan ketekunan dalam penelitian, (3) trianggulasai, (4) diskusi dengan teman sejawat, (5) analisis kasus negatif, dan (6) pengecekan data oleh subjek peneliti (Sugiyono, 2009: 368).

Pengecekan kebenaran data dalam penelitian ini dilakukan dengan (1) perpanjangan waktu penelitian, (2) trianggulasi, dan (3) pengecekan data oleh subjek peneliti.

1. Perpanjangan Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai bulan Mei-Juli 2011, tetapi untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, penelitian ini diperpanjang satu bulan sampai bulan Agustus 2011.

2. Trianggulasi

Trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data ganda. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu pengamatan yang dilakukan di dalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung, wawancara melalui pertemuan langsung yang dilakukan secara berulang-ulang dengan subjek penelitian (guru dan siswa) untuk mengungkap informasi dari kata-kata informan sendiri, dan dokumentasi berupa data-data perangkat administrasi guru dan produk karya yang dibuat oleh siswa.

3. Pengecekan Data oleh Subjek Penelitian

Subjek peneliti yaitu guru pengampu mata pelajaran diminta untuk membaca *draft* penelitian sehingga terjadi proses pengurangan dan penambahan data hingga akhirnya data yang dikumpulkan saat pelaksanaan penelitian benar-benar akurat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang berupa deskripsi proses pembelajaran apresiasi drama di kelas XI IPA-RSBI SMA Negeri 1 Banjar Patroman Jawa Barat Tahun Ajaran 2010/2011 dan deskripsi lokasi penelitian. Selain itu disajikan pula pembahasan hasil penelitian yang berkaitan dengan permasalahan tersebut. Hasil penelitian dan pembahasan merupakan hasil analisis data yang dikumpulkan selama penelitian di kelas XI IPA RSBI SMA Negeri 1 Banjar Patroman, Jawa Barat.

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kondisi Sekolah

SMA Negeri 1 Banjar yang beralamat di jalan KH.Mustofa No.1 Kota Banjar Patroman, Jawa Barat adalah satu-satunya Sekolah Menengah Atas yang mengadakan program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) di lingkungan kota Banjar. Selain itu, SMA Negeri 1 Banjar merupakan SMA unggulan atau SMA favorit di kota Banjar Patroman. Itu semua terbukti dengan hasil capaian lulusan siswa-siswi RSBI SMA Negeri 1 Banjar sangat baik dengan para lulusannya melanjutkan studi di berbagai universitas unggulan di Indonesia bahkan sampai ke luar negeri.

Dengan program rintisan sekolah beraraf internasional, SMA Negeri 1 Banjar berupaya untuk mempertahankan kualitasnya dan tetap menjadi sekolah unggulan yang diminati masyarakat. Selaras dengan hal tersebut, sekolah memiliki visi dan misi serta indikator sebagai berikut.

a. Visi

Andal dalam Imtaq, Peduli Lingkungan, dan Kompetitif dalam Prestasi Global.

b. Misi.

Mengoptimalisasikan penghayatan dan pengamalan ajaran agama, menciptakan sekolah berbudaya lingkungan, dan mempertinggi semangat berkompetisi dalam prestasi global.

c. Indikator :

1.1 Andal dalam penghayatan dan pengamalan ajaran agama.

1.2 Memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam memelihara kelestarian lingkungan.

1.3 Kompetitif dalam prestasi akademi, kedisiplinan, prestasi olah raga, karya seni, dan karya kemasyarakatan.

Komplek SMA Negeri 1 Banjar dibangun di atas tanah seluas 12.675 m2. Gedung sekolah berlantai dua yang terdiri dari berbagai macam ruangan yang digunakan untuk berbagai kegiatan belajar mengajar. Selain itu terdapat lahan untuk fasilitas olahraga, upacara bendera, kegiatan kesiswaan, dan sarana penunjang lainnya.

Tabel 1 : Deskripsi Kondisi Fisik Sekolah

No	keterangan	kondisi
1	Total Luas Lahan	12675 m2
2	Status Kepemilikan (Hak Milik/Hak Guna Pakai/Sewa)	1

10.000 m² = 1 Hektar

Luas Ruangan dan Kelayakan Kondisi Ruangan

No	Nama Ruang	Luas/unit	luas dan jumlah ruang pada lantai				Unit	Total Luas
			1		2			
			Jum	Luas	Jum	Luas		
1	Ruang Kelas	72	21	1512	9	648	30	2160
2	Ruang Perpustakaan	96	1	96		0	1	96
3	Ruang Laboratorium Biologi	144	1	144	0	0	1	144
4	Ruang Laboratorium Fisika	120	0	0	1	120	1	120
5	Ruang Laboratorium Kimia	96	1	96		0	1	96
6	Ruang Laboratorium Komputer	64	1	64		0	1	64
7	Ruang Laboratorium Bahasa	72	1	72	1	72	2	144
8	Ruang Pimpinan	48	2	96		0	2	96
9	Ruang Guru	144	1	144		0	1	144
10	Ruang Tata Usaha	128	1	128		0	1	128
11	Tempat Beribadah	252	1	252		0	1	252
12	Ruang Konseling/Bp	48	1	48	1	48	2	96
13	Ruang UKS	24	2	48		0	2	48
14	Ruang Organisasi Kesiswaan	128	1	128		0	1	128
15	Jamban	3	27	81	7	21	34	102
16	Gudang	18	1	18		0	1	18
17	Ruang Sirkulasi/Selasar	64	4	256	2	128	6	384
18	Tempat Bermain/Berolahraga	674	1	674		0	1	674

19	Ruang Laboratorium Multimedia	96	1	96		0	1	96
20	Ruang TRRC	64	0	0	1	64	1	64
21	Ruang Server/Kontrol IT	24	0	0	1	24	1	24
22	Ruang Kesenian	96	1	96	0	0	1	96
23	Aula	288	1	288		0	1	288
24	Ruang Koperasi/Toko	24	1	24		0	1	24
25	Ruang Cetak/Unit Produksi	0	0	0		0	0	0
26	Ruang Arsip	60		0	1	60	1	60
27	Kantin	45	4	180		0	4	180
28	Tempat Parkir	84	2	168		0	2	168
29	Ruang Ketrampilan	32	1	32		0	1	32
30	Rumah Penjaga Sekolah	100	2	200		0	2	200
31	Ruang Dinas Guru	0		0		0	0	0
32	Ruang Dinas Kepala Sekolah	0		0		0	0	0
33	Asrama Siswa	0		0		0	0	0
34	Ruang lain 1	72	1	72		0	1	72
35	Ruang lain 2	48	1	48		0	1	48
36	Ruang lain 3	15	2	30		0	2	30



Gambar I : foto kondisi fisik sekolah

2. Kebijakan Mutu Sekolah

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Banjar sebagai institusi yang menyelenggarakan pendidikan menengah atas yang dalam proses rintisan untuk menuju sekolah bertaraf internasional. Program yang dikembangkan terdiri dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), berkomitmen untuk menerapkan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008, sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan dan perbaikan berkelanjutan.

Dalam upaya memberikan pendidikan yang berkualitas, SMAN 1 Banjar telah menerapkan kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada ilmu pengetahuan dan penerapan teknologi terkini yang didasari pada nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan

peduli lingkungan, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual bagi pengembangan diri lulusan yang professional dan mandiri dalam berpikir, mengambil keputusan dan bertindak, semua ini perlu dipahami dan dijiwai oleh segenap pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik.

Adapun kebijakan mutu yang ditetapkan oleh sekolah untuk mendukung tujuan diatas sebagai berikut:

- Pertama : Meningkatkan pemanfaatan **sumberdaya** yang ada untuk membekali lulusan dengan pengetahuan, keterampilan serta perilaku yang santun sebagai modal utama dalam memasuki pendidikan di perguruan tinggi dan menghadapi masyarakat global.
- Kedua : Peningkatan dan pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki daya saing untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan pelayanan prima yang berpegang pada nilai kejujuran, keikhklasan, ketekunan, ketaatan dan kerja sama dalam menyelenggaraan kegiatan pendidikan.
- Ketiga : Meningkatkan pemanfaatan *Information and Communication Techlogy* (ICT) dan kepedulian terhadap lingkungan dalam kegiatan belajar mengajar sebagai upaya menghasilkan lulusan yang berwawasan teknologi informasi dan lingkungan.

Dalam kegiatan proses penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan, SMA Negeri 1 Banjar menerapkan budaya mutu dengan motto ” ***Be Qualified Human by Mastering Knowledge and Moral Conduct***”. Selain itu, kebijakan mutu di atas berkaitan dengan pembelajaran apresiasi drama yang memang pada dasarnya tujuan apresiasi drama melatih siswa untuk mempunyai keterampilan dan pengalaman yang terus bisa dipetik dan dikembangkan sebagai bekal atau modal utama dalam memasuki pendidikan di perguruan tinggi dan menghadapi masyarakat global, ini

sesuai dengan bunyi kebijakan mutu yang pertama. Kedua, meningkatkan pemanfaatan *Information and Communication Techlogy* (ICT) dalam pembelajaran apresiasi drama siswa disuruh mencari materi sendiri seperti artikel-artikel tentang teori drama dan naskah-naskah drama serta video pementasan drama melalui internet. Ketiga siswa dilatih untuk bisa bekerja sama dalam menyelesaikan satu tujuan yang hendak dicapai seperti dalam pembelajaran apresiasi drama siswa secara berkelompok ditugaskan untuk membuat film maka disana harus tercipta kerja sama yang baik agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai sesuai dengan bunyi kebijakan mutu di atas.

B. Hasil Penelitian Pembelajaran Apresiasi Drama di Kelas XI IPA-RSBI SMA Negeri 1 Banjar Patroman Ditinjau dari Komponen Pembelajaran.

Tabel 2: Pembelajaran Apresiasi Drama di Kelas XI IPA RSBI
SMA Negri 1 Banjar

No	Komponen Pembelajaran	Hasil Penelitian
1	Guru	Guru selalu mengadakan inovasi-inovasi baru dalam setiap pembelajaran dan memiliki ciri khas tersendiri yaitu selalu mendukung siswa dalam menyalurkan kreativitasnya.
2	Siswa	Merupakan siswa yang aktif, kritis, dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran.
3	Tujuan	Sesuai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dan menekankan kepada pengalaman yang bisa dipetik oleh siswa.
4	Materi	Menggunakan buku teks dan bahan apresiasi langsung seperti naskah drama dan rekaman pementasan drama.
5	Metode	Menggunakan metode yang bervariasi, antara lain ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan penugasan.
6	Media	Menggunakan beberapa media antara lain, media cetak seperti naskah drama, media pandang seperti slide, dan media pandang dengar seperti rekaman video pementasan drama.
7	Evaluasi	Menggunakan evaluasi lisan dan tulisan, pelaksanaan evaluasi di awal pembelajaran, ditengah-tengah pembelajaran dan di akhir pembelajaran dan mencakup tiga ranah yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor.

1. Guru

Guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI IPA-RSBI SMA Negeri 1 Banjar adalah Drs.Nanang Sudiana. Latar belakang pendidikan beliau adalah Sarjana S1 dan sekarang sedang menempuh kuliah S2. Sejak tahun 2006/2007 beliau sudah mengajar bahasa Indonesia di kelas RSBI. Selain itu, Drs.Nanang Sudiana merupakan guru yang kreatif dalam mengajar karena beliau selalu mengadakan inovasi-inovasi baru dalam setiap pembelajarannya untuk membuat siswa lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran khususnya pembelajaran apresiasi drama, contohnya dalam pembelajaran apresiasi drama agar siswa tidak jenuh beliau lebih banyak memberikan materi praktek daripada teori. Selain itu, untuk menyalurkan kreatifitas siswa beliau mengadakan pameran pendidikan yang biasanya diadakan diwaktu libur tengah semester dengan begitu siswa pun antusias untuk selalu menghasilkan karya-karya yang berkaitan dengan drama untuk bisa dipamerkan pada saat pameran pendidikan berlangsung.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya apresiasi drama guru melibatkan partisipasi aktif dari seluruh siswa dan selalu mengadakan pembaharuan-pembaharuan dalam setiap pembelajarannya. Guru selalu berusaha memberikan pengalaman yang banyak untuk siswa-siswanya dan selalu menekankan kepada siswa untuk selalu mengapresiasi karya-karya sastra khususnya drama baik dari segi naskah maupun pementasan.

2. Siswa

Dilihat secara umum, siswa kelas XI IPA-RSBI tergolong siswa yang aktif dan kritis mengikuti pembelajaran, itu terlihat karena pada saat ada waktu senggang siswa sering memanfaatkan waktunya untuk menulis naskah drama dan membaca naskah drama, serta ada juga yang membuka internet untuk melihat pementasan drama dan mendownloadnya.

Apresiasi siswa kelas XI IPA-RSBI terhadap pembelajaran apresiasi drama tergolong baik. Antusiasme dalam mengikuti pembelajaran apresiasi drama begitu semangat. Semua siswa merasa tertantang oleh pembelajaran apresiasi drama, karena siswa kelas XI IPA-RSBI menyukai drama terutama dalam hal pementasan karena mereka menyukai akting bahkan ada salah satu siswa mempunyai cita-cita ingin menjadi artis pemain sinetron. Selain itu, siswa kelas XI IPA-RSBI juga banyak yang tergabung dalam kelompok teater yang diadakan di sekolah yang merupakan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah untuk memberikan ruang kepada para siswa yang mempunyai bakat dalam hal berakting dan yang menyukai pementasan drama supaya mereka bisa berapresiasi dan mengekspresikan dirinya dalam bentuk karya khususnya drama.

Tabel 3 : Kondisi siswa kelas XI IPA 2-RSBI

No	Kondisi	Jumlah	Total
1	Siswa Putra	10 orang	31 orang
2	Siswa Putri	21 orang	



Gambar II: foto kondisi siswa pada saat mengikuti pembelajaran

3. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran apresiasi drama di kelas XI IPA-RSBI dirumuskan guru dalam bentuk silabus dan RPP. Tujuan pembelajaran merujuk pada ketercapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Selain itu, guru juga lebih menekankan bahwa tujuan pembelajaran harus lebih menekankan pada pengalaman yang akan dipetik oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa guru mempunyai tujuan akhir dari pembelajaran apresiasi drama yaitu siswa tidak hanya berhenti sampai pada mengetahui teori tentang drama, tetapi siswa harus lebih mempunyai pengalaman

yang tidak akan berhenti sampai pembelajaran apresiasi drama selesai, melainkan siswa harus terus memiliki keinginan untuk terus meningkatkan kualitas dan bakat yang dimilikinya. Semua itu, tidak terlepas dari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai.

Tabel 4 : Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar XI IPA-RSBI

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Memahami pementasan drama	Mengidentifikasi peristiwa, pelaku, dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama. Menganalisis pementasan drama berdasarkan teknik pementasan.
Memerankan tokoh dalam pementasan drama	Menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh. Mengekspresikan prilaku dan dialog tokoh protagonis dan antagonis.
Mengungkapkan wacana sastra dalam bentuk pementasan drama	Mengekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama. Menggunakan gerak-gerik mimik dan intonasi sesuai watak tokoh dalam pementasan drama.
Mengungkapkan wacana sastra dalam bentuk pementasan drama	Mengungkapkan hal-hal yang menarik dan dapat diteladani dari tokoh.



Gambar III : foto siswa saat mengekspresikan dialog
para tokoh protagonis dan antogonis (bermain peran)

4.Materi Pembelajaran

Materi yang digunakan guru dalam pembelajaran berasal dari buku teks dan bahan apresiasi langsung seperti naskah drama dan rekaman pementasan drama. Buku teks digunakan guru sebagai buku acuan dan buku pegangan guru maupun siswa. Sementara itu, bahan apresiasi langsung sebagai penunjang materi yang disampaikan oleh guru untuk mempermudah kegiatan pembelajara apresiasi drama.

Guru memilih materi berdasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru juga memilih materi dengan menyesuaikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan dicapai. Guru

juga memilih materi dengan menyesuaikan kapasitas kemampuan berpikir siswa, sehingga materi yang disampaikan tidak harus diulang-ulang dan jangan sampai tugas atau materi yang diberikan kepada siswa menjadi beban sehingga hasil yang diharapkan tidak bisa tercapai.

Pembelajaran apresiasi drama di kelas XI IPA-RSBI SMA Negeri 1 Banjar dikemas dengan lebih menarik yaitu siswa dituntut untuk lebih aktif dan kreatif, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja sehingga kegiatan pembelajaran semakin menyenangkan ketika siswa diberi kesempatan untuk berekspresi dan berapresiasi. Sebagai contoh, siswa disuruh untuk menulis naskah drama lalu memerankannya dalam bentuk pembuatan film pendek terhadap naskah drama yang dibuatnya sendiri. Dengan begitu, siswa merasa lebih puas karena apa yang ia kerjakan dari awal sampai akhir adalah karyanya sendiri tanpa harus mengadopsi dari naskah drama dan pementasan drama orang lain.

5. Metode Pembelajaran

Metode-metode yang diterapkan guru dalam pembelajaran apresiasi drama di kelas XI IPA-RSBI, yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan penugasan. Metode-metode tersebut semuanya digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Dalam kegiatan menulis naskah drama, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Metode ceramah digunakan guru saat menjelaskan diawal pertemuan menyampaikan Kompetensi Dasar dan tujuan pembelajaran serta menyampaikan manfaat menulis naskah drama. Metode diskusi ketika guru membagi

siswa menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi tentang penentuan tema naskah drama yang akan diambil dari pengalaman sendiri yang paling menarik. Metode penugasan digunakan saat setiap kelompok mulai menyusun naskah drama yang telah ditentukan. Metode demonstrasi digunakan ketika siswa melakukan eksplorasi terhadap naskah drama yang telah disusunnya. Setiap kelompok menpresentasikan atas semua hasil penugasannya dalam bentuk naskah drama lalu memutarakan rekaman dramanya dan melakukan evaluasi terhadap hasil yang telah dibuatnya dengan mengadakan tanya jawab.

Berdasarkan pengamatan terhadap penggunaan metode dalam proses pembelajaran apresiasi drama di kelas XI IPA-RSBI, ditemukan data bahwa dalam satu kali pembelajaran, guru tidak hanya menerapkan satu metode tetapi mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran. Misalnya, metode ceramah dikombinasikan dengan Tanya jawab, hingga dua sampai empat metode dalam satu kali pertemuan.



Gambar IV: foto siswa ketika sedang diskusi penentuan tema naskah drama

Tabel 5: Metode Pembelajaran Apresiasi Drama di Kelas XI IPA-RSBI

No	Metode	Hasil Pengamatan	
		Ada	Tidak
1	Ceramah	✓	
2	Tanya jawab	✓	
3	Penugasan	✓	
4	Pelatihan	✓	
5	Inkuiri	✓	
6	Membaca estetis	✓	
7	Membaca dalam hati	✓	
8	Pemodelan	✓	
9	Diskusi	✓	

6.Media Pembelajaran

Media yang digunakan dalam pembelajaran apresiasi drama di kelas XI IPA-RSBI bervariasi yaitu media cetak dan elektronik seperti media elektronik contoh seperti VCD rekaman drama dan media cetak contoh naskah drama misalnya naskah drama “Domba-domba Revolusi”.

Pembaharuan-pembaharuan pembelajaran apresiasi drama selalu diupayakan oleh guru untuk memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran apresiasi drama yang telah dirumuskan. Berdasarkan hasil penelitian potensi dan bakat para siswa

kelas XI IPA-RSBI dalam bidang drama tergolong sangat baik. Oleh sebab itu, guru terus berusaha menyalurkan potensi yang dimiliki oleh siswa dengan berupaya mengembangkan media pembelajaran apresiasi drama.

Tabel 6: Media Pembelajaran Apresiasi Drama di kelas XI IPA-RSBI

No	Media	Hasil Pengamatan	
		Ada	Tidak
1	Media cetak	✓	
2	Media pandang	✓	
3	Media pandang dengar	✓	
4	Media dengar	✓	



Gambar V: foto salah satu penerapan media pandang dengar
(foto siswa sedang menonton rekaman drama)

7.Evaluasi Pembelajaran

Dasar melakukan evaluasi adalah berdasarkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai serta berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya sudah tercantum pada bagian penilaian yang berupa cara penilaian, bentuk penilaian, instrumen penilaian dan pedoman penilaian.

Cara melaksanakan evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan cara lisan dan tertulis. Evaluasi lisan dilaksanakan oleh guru pada saat proses pembelajaran baik itu diawal, tengah, atau akhir pembelajaran atau sebagai tugas rumah. Evaluasi lisan dilakukan untuk mengecek atau mengukur tingkat pemahaman siswa seperti sejauh mana siswa mengetahui unsur-unsur intrinsik drama dan siswa mampu membedakan tokoh-tokoh yang ada dalam drama. Evaluasi tulis dilakukan ketika guru menyuruh siswa untuk menulis naskah drama dan menerangkan cerita dari pementasan drama yang sudah dilihatnya.

Seperti sudah disinggung diatas, waktu pelaksanaan evaluasi yang diterapkan oleh guru yaitu diawal pembelajaran, ditengah-tengah pembelajaran dan diakhir pembelajaran. Evaluasi diawal pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur atau memancing ingatan siswa. Pertanyaan atau soal-soal yang diberikan biasanya berupa pertanyaan-pertanyaan ingatan, misalnya definisi suatu istilah yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas atau diajarkan. Evaluasi ditengah-tengah proses pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengaktifkan siswa dengan memberikan soal-soal pemahaman, penilaian, analisis dan penilaian. Evaluasi diakhir pembelajaran dilakukan oleh guru sebagai penilaian terhadap produk kerja siswa,

hasil karya siswa seperti naskah drama, pementasan drama, serta pembuatan film pendek dari naskah yang dibuatnya sendiri.

Data penelitian menunjukan evaluasi yang dilaksanakan oleh guru mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif misalnya apa tema dan amanat dari drama tersebut. Ranah afektif misalnya pernahkah anda bermain drama dan ranah psikomotor misalnya lakukanlah pemeranan tokoh dalam drama tersebut sesuai dengan karakternya.

Tabel 7 : Evaluasi Pembelajaran di Kelas XI IPA-RSBI

No	Evaluasi	Hasil Pengamatan	
		Ada	Tidak
1	a.Cara evaluasi		
	1. Secara lisan	✓	
	2. Secara tulisan	✓	
2	b.Waktu pelaksanaan		
	1. Sebelum pembelajaran	✓	
	2. Setelah pembelajaran	✓	
	3. Saat proses pembelajaran	✓	
3	c.Tingkat ranah		
	1. Kognitif	✓	
	2. Afektif	✓	
	3. Psikomotor	✓	

C. Pembahasan Pembelajaran Apresiasi Drama di Kelas XI IPA-RSBI SMA Negeri 1 Banjar Patroman Ditinjau dari Komponen Pembelajaran.

1. Guru

Guru bahasa Indonesia di kelas XI IPA RSBI khususnya dalam pembelajaran apresiasi drama telah mampu membuat siswanya mengapresiasi drama dan mempunyai kecintaan terhadap drama. Selain itu, sebagai guru beliau merupakan guru yang kreatif karena beliau selalu ingin mengadakan inovasi-inovasi baru dalam setiap pelaksanaan pembelajaran. Sebagai contoh, dalam pembelajaran apresiasi drama guru mencoba untuk membuat inovasi baru dalam proses pembelajarannya dengan cara guru memberikan tugas kepada siswanya untuk membuat film dan direkam dalam bentuk CD. Itu merupakan hal baru yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran apresiasi drama untuk membuat siswanya senang dan tidak jenuh serta kaya akan pengalaman.

Dalam mendidik dan membimbing siswanya, guru selalu aktif memotivasi siswa-siswinya untuk selalu berkespresi dan berkreaitivitas baik itu di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung maupun di luar kelas. Sebagai contoh, misalnya memotivasi siswa bermain peran, memotivasi siswa untuk terus mengembangkan bakatnya dalam hal bermain peran, dan memotivasi siswa untuk terus menulis naskah drama. Untuk menghargai hasil karya siswa-siswinya guru mengadakan pameran pendidikan yang dilaksanakan saat waktu luang setelah UAS untuk memamerkan dan membahas hasil-hasil karya yang telah dibuat oleh siswa-siswinya. Selain itu, guru juga memfasilitasi siswa untuk mendukung pembuatan film yang ditugaskan oleh

guru dengan cara meminjamkan kamera dan peralatan lainnya demi mendukung kelancaran pembuatan film pendek yang ditugaskan guru kepada siswa. Hal tersebut merupakan bentuk dari kecintaan dan tanggung jawabnya sebagai guru untuk membuat siswa-siswinya pintar dan kaya akan pengalaman.

2. Siswa

Dilihat secara umum, siswa kelas XI IPA RSBI dalam pembelajaran apresiasi drama di kelas telah mampu mengapresiasi drama dengan baik. Itu ditandai dengan adanya naskah drama dan CD film pendek hasil karya siswa yang dihasilkan siswa diakhir pembelajaran. Untuk menambah wawasan tentang teori-teori drama, siswa pun gemar membaca buku-buku tentang teori-teori drama dan membuka internet untuk mencari artikel, naskah ataupun video-video tentang teori dan pementasan drama. Kegiatan itu biasanya dilakukan dalam jam belajar sekolah, seperti saat waktu istirahat dan saat ada jam pembelajaran yang kosong.

Kebiasaan untuk selalu membaca dan mengapresiasi drama berdampak positif bagi siswa untuk jadi lebih gemar membaca dan lebih berantusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran apresiasi drama disebabkan karena siswa menyukai hal-hal yang berkaitan dengan akting dan pementasan seperti yang dikatakan oleh siswa “saya suka pembelajaran apresiasi drama karena saya ingin menjadi artis dan saya suka bermain peran atau akting”, kutipan tersebut, jelas menunjukkan bahwa siswa memang antusias mengikuti pembelajaran apresiasi drama.



Gambar VI : foto siswa ketika sedang mempresentasikan hasil karyanya
dan siswa yang lain memperhatikan
(antusiasme siswa terhadap pembelajaran apresiasi drama jelas terlihat)

3. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran apresiasi drama pada program RSBI sebenarnya tidak terlalu berbeda dengan program non RSBI. Tujuan pembelajaran merujuk pada ketercapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Agar tujuan pembelajaran apresiasi drama dapat tercapai sesuai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, maka guru merumuskannya dalam penyusunan silabus dan RPP. Itu semua dimaksudkan supaya tujuan pembelajaran apresiasi drama dapat terlaksana dan terprogram dengan baik.

Pembelajaran apresiasi drama dipersiapkan guru dengan matang dan terprogram. Hal ini dapat dilihat dari segi guru. Guru mempersiapkannya dengan membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tujuan pembelajaran lebih ditekankan pada kegiatan membelajarkan, yakni lebih menekankan pada pengalaman yang akan dipetik oleh siswa.

Guru mengarahkan tujuan pembelajaran apresiasi drama secara langsung pada aspek apresiasi karena apresiasi merupakan hal terpenting yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran apresiasi drama, yakni siswa harus terus memiliki keinginan untuk terus meningkatkan kualitas dan bakat yang dimilikinya. Pelaksanaan pembelajaran apresiasi drama yang berlangsung di kelas XI IPA RSBI SMA Negeri 1 Banjar, guru memberikan sedikit teori-teori tentang drama dan siswa lebih banyak praktik. Dengan praktik, guru berharap siswa lebih mempunyai pengalaman yang dapat dipetik dan akan terus mengembangkan bakat yang dimilikinya. Selain itu, dengan praktik guru berharap daya khayal, imajinasi dan penalaran serta akting dapat tersalurkan dan terlatih dengan baik.

Berdasarkan data dari hasil wawancara, siswa kelas XI IPA RSBI yang awalnya tidak berminat dan biasa-biasa saja terhadap pembelajaran apresiasi drama menjadi berminat dan tertantang karena pembelajaran apresiasi drama yang menarik dan banyak praktik sehingga tidak membosankan tetapi malah mengesankan. Para siswa tidak keberatan dengan pembelajaran apresiasi drama yang banyak praktik karena hal itu lebih konkrit. Para siswa lebih menyukai pembelajaran yang banyak praktik

daripada yang bersifat teoritis karena siswa lebih bisa berapresiasi dan mengembangkan bakat yang dimilikinya.

Pendidikan apresiatif dalam pembelajaran apresiasi drama berarti dalam kegiatan belajar mengajar siswa dilatih, diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengapresiasi drama dan bukan untuk menghafal teori-teori tentang dasar-dasar drama tetapi diberikan kesempatan untuk menulis naskah drama dan mengapresiasi drama seperti membuat pementasan drama. Pembekalan pembelajaran apresiasi drama ini merupakan upaya pembentukan sikap pembiasaan terhadap kegiatan apresiasi karya-karya sastra khususnya drama, sehingga selepas dari sekolah siswa tetap mempunyai kebiasaan mengapresiasi drama dan terus mengembangkan bakat yang dimilikinya.

Pelaksanaan pembelajaran apresiasi drama di kelas XI IPA RSBI, yaitu guru mengelola waktu pembelajaran apresiasi drama lebih banyak mengarahkan siswa untuk praktek dan berinteraksi langsung dengan karya-karya sastra khususnya drama seperti menulis naskah drama dan membuat pementasan drama yang dikemas dalam bentuk CD. Guru banyak memberikan tugas praktik mengapresiasi drama di luar jam pelajaran di kelas, hal itu disebabkan waktu pembelajaran apresiasi drama di kelas tidak cukup. Ini terlihat pada saat proses pembuatan film yang ditugaskan guru kepada siswa. Siswa lebih banyak praktik untuk menyelesaikan tugas pembuatan film di luar jam pelajaran, dengan cara pertama siswa benar-benar memahami karakter masing-masing tokoh yang akan diperankan kemudian siswa langsung mengeksplorasi peran masing-masing tanpa harus banyak berlatih terlebih dahulu

karena siswa sudah memahami karakter tokoh yang akan diperankan. Dengan begitu, siswa tidak perlu banyak memerlukan waktu untuk proses perekaman karena siswa tidak banyak mengalami kesulitan dan kesalahan pada saat eksplorasi peran masing-masing, siswa hanya memerlukan waktu satu atau dua kali pengambilan gambar saja tidak harus diulang-ulang. Sebelum proses pengambilan gambar, sebelumnya siswa sudah survei tempat terlebih dahulu dan menyiapkan segala peralatan dengan lengkap sehingga pada saat proses perakaman semuanya berjalan lancar dan bisa diselesaikan hanya dalam waktu satu sampai dua hari saja. Selain itu, guru selalu memantau perkembangan hasil kerja siswa pada saat tatap muka di kelas. Dengan demikian, pembelajaran apresiasi drama di kelas XI IPA RSBI telah sesuai dengan tujuan pembelajaran apresiasi drama yang dirumuskan guru di awal sehingga tujuan akhir pembelajaran sangat mungkin terwujud karena daya apresiasi siswa terhadap drama sudah dibangun melalui pembelajaran apresiasi drama.

Terlaksananya pembelajaran apresiasi drama di kelas XI IPA RSBI telah berhasil di arahkan guru agar siswa selalu mengapresiasi drama dan mempunyai pengalaman yang dapat dipetik dari pembelajaran apresiasi drama serta terus mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimilikinya.

4.Materi Pembelajaran

Dalam pembelajaran apresiasi drama, guru tidak membatasi sumber materi pembelajaran ini semua ditandai dengan guru menggunakan buku teks dan bahan apresiasi langsung seperti naskah drama dan rekaman pementasan drama yang

diambil dari berbagai buku kumpulan naskah drama serta dari internet. Selain itu, guru juga memilih materi dengan menyesuaikan kapasitas kemampuan berpikir siswa sehingga materi yang disampaikan tidak terlalu berat dan tidak harus diulang-ulang.

Data menunjukkan bahwa guru harus hati-hati dalam memilih dan memberikan materi pembelajaran apresiasi drama kepada siswa jangan sampai materi yang diberikan harus diulang-ulang, karena pembelajaran apresiasi drama membutuhkan banyak energi baik guru ataupun siswa. Guru harus memikirkan waktu, dengan cara guru harus pintar memotivasi siswa supaya semangat seperti memotivasi siswa bagaimana melakukan perekaman supaya cepat, latihan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan itu semua merupakan hal tersendiri yang harus dilakukan guru secara tekun dan terencana sehingga siswa mau melaksanakan itu semua sampai tujuan akhir yang telah ditentukan.

Materi pembelajaran apresiasi drama yang disampaikan guru di kelas tidak terlalu berat guru memilih materi-materi pembelajaran apresiasi drama yang ringan seperti guru memberikan contoh naskah drama yang berjudul “Domba-domba Revolusi”, selain itu, guru juga memberikan contoh-contoh naskah drama dengan tema-tema percintaan dan persahabatan sehingga mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, kebebasan guru memberikan kesempatan kepada siswa dalam memilih materi pembelajaran apresiasi drama sendiri banyak menguntungkan guru dan siswa. Dengan cara seperti ini guru lebih leluasa memilih bahan yang memenuhi kriteria materi pembelajaran apresiasi drama yang baik tetapi mudah dipahami oleh siswa dan siswa juga bisa lebih berekspresi dan berapresiasi.

Dasar pemilihan materi yang digunakan guru juga yaitu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru juga memilih materi dengan menyesuaikan Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar yang akan dicapai. Sebagai contoh, dalam pemilihan judul naskah drama yang dijadikan materi pembelajaran oleh guru telah berdasarkan pada aspek kualitas naskah drama, pertimbangan aspek kebahasaan dan kondisi perkembangan psikologis siswa serta kapasitas kemampuan berpikir siswa. Hal itu telah sesuai dengan kurikulum dan menunjang terwujudnya pembelajaran apresiasi drama yang benar-benar apresiatif.

Selain itu, guru juga mempertimbangkan pemilihan materi yang bisa memberikan pengalaman kepada siswa serta kepuasan tersendiri yang bisa dirasakan oleh siswa. Selain itu guru juga perlu memberikan pengetahuan apresiasi drama secara umum. Sehingga siswa memiliki pengetahuan tentang apresiasi drama secara umum yang bisa menjadi bekal mereka untuk lebih memahami drama secara internasional. Hal itu penting bagi siswa RSBI yang memang berorientasi untuk go internasional.

Pemilihan materi pembelajaran apresiasi drama di kelas XI IPA RSBI telah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran sehingga materi yang diberikan dapat menumbuhkan rasa dan daya apresiasi siswa terhadap drama menjadi lebih baik. Ketetapan guru dalam memilih materi disebabkan beberapa faktor, yaitu kompetensi guru dalam bidang drama, pengetahuan dan

wawasan guru mengenai apresiasi drama serta kesadaran dan motivasi guru untuk menyajikan pembelajaran apresiasi drama yang benar-benar apresiatif.

5. Metode

Guru menggunakan metode yang variatif dan mampu mengkombinasikan antarmetode dalam pembelajaran apresiasi drama. Pengombinasian antarmetode dalam pembelajaran apresiasi drama dilakukan dengan tujuan agar siswa menjadi aktif dan tidak jenuh serta fokus ketika pembelajaran berlangsung.

Data menunjukkan bahwa guru tidak hanya menerapkan satu metode tetapi guru menerapkan metode yang bervariasi. Misalnya, guru menerapkan metode ceramah, diskusi, penugasan dan demonstrasi secara terintegrasi. Ini semua terlihat ketika membelajarkan kegiatan menulis naskah drama. Metode ceramah digunakan ketika menjelaskan diawal pertemuan menyampaikan Kompetensi Dasar dan tujuan pembelajaran mengenai drama serta manfaat menulis naskah drama. Metode diskusi digunakan guru ketika membagi siswa di kelas menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok mulai melakukan diskusi tentang penentuan tema naskah drama yang diambil dari pengalaman sendiri yang paling menarik. Dengan metode diskusi ini, masing-masing siswa dalam setiap kelompok belajar untuk mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain dengan begitu siswa akan menjadi lebih aktif. Metode penugasan digunakan saat setiap kelompok mulai menyusun naskah drama sesuai dengan tema yang telah mereka tentukan. Metode demonstrasi digunakan ketika siswa melakukan eksplorasi terhadap naskah drama yang telah disusunnya. Masing-

masing kelompok melakukan unjuk kerja atas hasil penugasannya dengan melakukan evaluasi terhadap hasil yang telah dibuatnya dengan mengadakan tanya jawab.

Pemilihan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru didasarkan atas tujuan pembelajaran apresiasi drama yang telah ditetapkan. Selain itu, agar kegiatan pembelajaran menyenangkan. Pada dasarnya metode yang digunakan guru sudah sesuai dengan pendekatan kontekstual atau Contextual Teaching Community atau masyarakat belajar. Penggunaanya tampak dalam ketika siswa disuruh menulis naskah drama seperti sudah dikelaskan di atas. Dengan metode masyarakat belajar ini, siswa dilatih untuk berani, bangga atas hasil kerja, dan menghargai orang lain serta menghargai karya-karya yang berhubungan dengan drama.

Kreativitas guru dalam merancang model pembelajaran menunjukkan motivasi guru bahwa guru telah berusaha mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswanya. Strategi atau model pembelajaran di kelas perlu didesain dengan rapi dan menarik agar materi yang banyak dapat tersampaikan kepada siswa dengan baik sesuai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Selain itu, model pembelajaran yang dirancang guru sangat menopang pencapaian pembelajaran apresiasi drama yang menarik dan apresiatif. Dalam merancang model pembelajaran apresiasi drama tentu seorang guru harus memiliki kompetensi dalam bidang tersebut. Hal ini telah dimiliki guru kelas XI IPA RSBI yang memang sedang menempuh S-2 sehingga telah mendalami ilmu pembelajaran apresiasi drama tersebut.

Pertimbangan dalam menggunakan jenis metode pembelajaran menjadi suatu hal yang sangat penting dalam membelajarkan apresiasi drama. Hal ini mengingat

pembelajaran apresiasi drama membutuhkan banyak latihan dan praktik daripada teori. Oleh karena itu, kreativitas guru dalam merancang model pembelajaran merupakan tujuan guru berusaha keras menjadikan pembelajaran apresiasi drama di kelas XI IPA RSBI benar-benar pembelajaran apresiasi drama yang menyenangkan dan apresiatif. Hal ini telah sesuai dengan tujuan pembelajaran apresiasi drama yang ditetapkan oleh guru.



Gambar VII : foto guru ketika sedang menjelaskan materi pelajaran
(penerapan metode ceramah)

6. Media Pembelajaran

Sarana dan prasarana kelas XI IPA RSBI sangat mendukung guru untuk menggunakan media yang bervariasi. Dalam penggunaan media yang dilakukan oleh guru telah sesuai dengan tujuan dan fungsi media tersebut. Hal itu ditandai dengan penggunaan media cetak berupa buku paket pegangan guru dan siswa, naskah drama

yang didownload dari internet, sedangkan penggunaan media elektronik berupa rekaman pementasan drama.

Dalam memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran apresiasi drama yang telah dirumuskan guru juga mengembangkan media pembelajaran. Dalam pengembangan media guru juga telah memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut.

- a. Media disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai misalnya penggunaan media elektronik berupa CD rekaman pementasan drama yang bertujuan agar siswa dapat menyimak pementasan yang baik dan mengetahui unsur-unsur pembangun yang terdapat di dalamnya.
- b. Media disesuaikan dengan metode, teknik, dan strategi pembelajaran, misalnya media slide digunakan guru saat menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah, dan saat siswa presentasi di depan kelas. Dengan demikian ceramah atau presentasi yang disampaikan tidak membosankan.
- c. Media disesuaikan dengan situasi dan kondisi dimana media berikut digunakan. Contoh media cetak berupa naskah drama yang terdapat dalam buku paket sehingga memungkinkan media tersebut semua memilikinya karena media tersebut terdapat dalam buku paket pegangan siswa dan guru jadi memungkinkan untuk mengadakan media tersebut tanpa biaya.
- d. Media disesuaikan dengan kemampuan guru dan sekolah, seluruh media pembelajaran di kelas XI IPA RSBI telah sesuai dengan kemampuan guru dan sekolah yang memang mapan dari segi guru yang berkompetensi dalam menjalankan media dan teknologi canggih (laptop, LCD, dsb) dan sekolah memiliki

sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini semakin meningkatkan kualitas pembelajaran apresiasi drama di kelas XI IPA RSBI SMA Negeri 1 Banjar.

Dengan adanya media kebutuhan siswa yang bersifat individu dapat terpenuhi serta pembelajaran dapat berjalan mudah dan baik. Oleh sebab itu guru kelas XI IPA RSBI telah mengambil langkah yang tepat dalam menggunakan media pada pembelajaran apresiasi drama.

7.Evaluasi Pembelajaran

Pelaksanaan evaluasi harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Berdasarkan data, guru menggunakan evaluasi secara lisan dan tertulis. Evaluasi lisan biasanya diterapkan guru dalam proses pembelajaran sedangkan evaluasi tertulis diterapkan guru diakhir pembelajaran.

Evaluasi lisan diawal pembelajaran diterapkan guru sebagai pemancing ingatan siswa dan menjajaki kemampuan siswa terhadap materi yang telah dibahas dan yang akan dibahas. Selain itu, evaluasi lisan diterapkan oleh guru dengan mempertimbangkan ranah kognitif dan afektif. Evaluasi untuk memancing ingatan siswa serta untuk mengukur sikap merupakan ranah kognitif. Evaluasi mengenai pandangan dan nilai-nilai yang diyakini siswa dalam hal drama merupakan ranah afektif. Soal-soal yang diberikan berupa soal-soal ingatan, misalnya definisi atau deskripsi suatu istilah serta soal-soal yang berkaitan dengan sikap dan pandangan siswa terhadap drama.

Jenis pertanyaan lisan yang tidak memerlukan pemahaman mendalam untuk menjawabnya antara lain:

- a. Apa yang kamu ketahui tentang drama?
- b. Unsur-unsur apakah yang terdapat dalam drama?
- c. Apakah fungsi konflik dalam drama?

Jenis pertanyaan yang berkaitan dengan sikap dan pandangan siswa terhadap drama antara lain:

- a. Drama apa sajakah yang pernah anda lihat atau baca?
- b. Bagaimanakah cara menentukan penokohan dalam drama?

Jawaban siswa dari pertanyaan lisan yang disampaikan bervariasi serta sesuai intruksi atau arahan dari guru.

Evaluasi dalam proses pembelajaran digunakan guru untuk mengetahui pemahaman siswa dan untuk mengaktifkan siswa. Soal-soal yang diberikan merupakan soal-soal ingatan, pemahaman, penilaian, dan analisis. Evaluasi diakhir pembelajaran diterapkan guru yaitu penilaian terhadap produk kerja siswa dan hasil karya siswa seperti naskah drama dan CD film pendek yang dibuat oleh siswa.

Pertanyaan-pertanyaan yang menguji penerapan, analisis, dan penilaian antara lain:

- a. Tentukan tokoh antagonis dan protagonis dalam drama “Domba-domba Revolusi”!
- b. Tentukan klimaks dalam drama “Domba-domba Revolusi”!
- c. Tentukan alur dalam drama “Domba-domba Revolusi”!
- d. Jelaskan gambaran singkat tentang drama “Domba-domba Revolusi”!

e. Jelaskan karakter tokoh utama dalam drama “Domba-domba Revolusi”!

Dengan demikian, berarti evaluasi yang dilaksanakan oleh guru telah mengungkapkan tingkat intelektual, keterampilan, dan sikap siswa. Evaluasi pembelajaran apresiasi drama yang berkaitan dengan tanggapan intelektual telah dilakukan guru dengan tes artinya mengutamakan kecerdasan dan pengetahuan siswa. Evaluasi pembelajaran apresiasi drama yang berkaitan dengan tanggapan emosional juga telah dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Evaluasi yang non-tes yang mengutamakan sikap dan keberanian siswa juga telah ditempuh guru untuk mengetahui aspek afektif siswa. Evaluasi yang menyangkut ranah psikomotor pun telah dilakukan dengan penilaian terhadap pemeranan tokoh dalam drama tersebut sesuai dengan karakternya. Hal ini merupakan suatu tuntutan yang tidak mudah dilakukan oleh guru tetapi guru kelas XI IPA RSBI mampu membuktikan bahwa sesungguhnya hal ini dapat dilakukan bila guru berusaha dan terus bekerja keras. Ditinjau dari cakupan evaluasi yang dilakukan bahwa guru telah melakukan penilaian secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini karena didukung berbagai faktor, yaitu motivasi dan kompetensi guru sehingga evaluasi yang dilakukan berjalan sesuai dengan prosedur yang telah dirumuskan.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Tidak dapat mengidentifikasi kekurangan dari pembelajaran apresiasi drama di kelas XI IPA RSBI secara mendalam, tetapi hanya mampu mengungkap satu komponen saja yaitu naskah-naskah yang digunakan dalam materi pembelajaran apresiasi drama merupakan naskah-naskah lama.
2. Penelitian hanya dilakukan di kelas XI IPA 2 RSBI saja karena jumlah kelas yang terlalu banyak sehingga tidak memungkinkan seluruh kelas dapat diteliti dan dibahas satu per satu.
3. Penelitian ini direncanakan dimulai bulan Mei-Juli 2011, tetapi untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, penelitian ini menjadi diperpanjang satu bulan sampai bulan Agustus 2011.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap pembelajaran apresiasi drama di kelas XI IPA RSBI SMA Negeri 1 Banjar Patroman Jawa Barat dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah berjalan secara optimal. Hal ini ditinjau dari komponen-komponen pembelajaran, yakni: (a) guru, merupakan guru yang kreatif dan memiliki ciri khas tersendiri yaitu terus mengadakan inovasi-inovasi baru dalam setiap pembelajaran seperti mendukung siswa dalam menyalurkan kreativitasnya; (b) siswa kelas XI IPA RSBI merupakan, siswa yang tergolong aktif, kritis, dan kreatif yang terbukti dengan produk karya yang dihasilkan oleh siswa tergolong baik serta telah menguasai kemampuan mengapresiasi drama, yaitu mampu memerankan tokoh dalam drama, mampu memahami masing-masing karakter tokoh, serta mampu menulis naskah drama, dan mengekspresikan naskah drama yang divisualisasikan menjadi film pendek dalam bentuk CD; (c) tujuan pembelajaran apresiasi drama di kelas XI IPA RSBI merujuk pada ketercapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar serta menekankan pada pengalaman yang dapat dipetik oleh siswa; (d) materi pembelajaran yang digunakan berasal dari buku teks dan bahan apresiasi langsung seperti naskah drama dan rekaman pementasan drama; (e) metode pembelajaran yang diterapkan variatif, dengan memadukan antarmetode pembelajaran. Penerapannya antara lain ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi,

dan penugasan; (f) media pembelajaran yang digunakan bervariasi, yakni media cetak dan elektronik seperti naskah drama dan CD rekaman drama; (g) evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi lisan dan tulis serta evaluasi yang dilakukan mencakup tiga ranah yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor.

B.Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disampaikan beberapa hal yang dapat diimplikasikan dalam pembelajaran apresiasi drama, yaitu pembelajaran apresiasi drama akan berhasil jika komponen-komponen pembelajaran dapat digunakan secara optimal, yakni: (a) guru harus kreatif dan memiliki ciri khas tersendiri dalam setiap pembelajaran seperti mendukung siswa dalam menyalurkan kreativitasnya; (b) siswa, harus tergolong aktif, kritis, dan kreatif terbukti dengan produk karya yang dihasilkan oleh siswa tergolong baik serta telah menguasai kemampuan mengapresiasi drama, yaitu mampu memerankan tokoh dalam drama, mampu memahami masing-masing karakter tokoh, serta mampu menulis naskah drama dan mengekspresikan naskah drama yang divisualisasikan menjadi film pendek dalam bentuk CD; (c) tujuan pembelajaran apresiasi drama merujuk pada ketercapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar serta menekankan pada pengalaman yang dapat dipetik oleh siswa; (d) materi pembelajaran yang digunakan harus terus diperbaharui dan diupdate seperti naskah drama dan rekaman pementasan drama; (e) metode pembelajaran yang diterapkan harus variatif, dengan memadukan antar metode pembelajaran. Penerapannya antara lain ceramah, tanya jawab, diskusi,

demonstrasi, dan penugasan; (f) media pembelajaran yang digunakan harus bervariasi, yakni media cetak dan elektronik seperti naskah drama dan CD rekaman drama; (g) evaluasi yang dilakukan harus merujuk kesemua ranah yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor serta melalui cara evaluasi lisan dan tulisan sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dan keberanian siswa dalam proses pembelajaran.

C. Saran-saran

Dari hasil kesimpulan di atas, dapat disampaikan saran-saran berikut ini.

1. Bagi Siswa

Pengalaman-pengalaman yang telah diperoleh oleh siswa dapat dijadikan bekal untuk terus mengembangkan bakat seperti bermain peran, berbicara di depan forum, dan kepercayaan diri yang dimiliki sebagai modal untuk go internasional.

2. Bagi Guru

Materi dan metode pembelajaran apresiasi drama di kelas XI IPA RSBI sebaiknya terus dikembangkan dan diadakan inovasi-inovasi baru seperti materi dan metode terus diperbaharui atau *diupdate* supaya pembelajaran apresiasi drama lebih menarik dan apresiatif.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat terus mendukung pengembangan pembelajaran apresiasi drama serta terus melengkapi sarana dan prasarana seperti gedung pertunjukkan, peralatan akting dan pementasan yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan

pembelajaran apresiasi drama di kelas XI IPA RSBI SMA Negeri 1 Banjar Jawa Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2010. *Membangun Pratis Sekolah Standar Nasional dan Sekolah berstandar Internasional*. Bandung : CV. Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chirstina, Alfika Indria. 2010. *Pelaksanaan Pembelajaran Menyimak Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Siswa Kelas VII dan VIII di SMP Negeri 5 Depok*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dawud, dkk. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA Kelas XI*. Jakarta : Erlangga.
- Effendi, Anwar. 2002. *Diktat Kuliah Tealaah Drama*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- , 2005. *Aku Mampu Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA dan MA Kelas XI Ilmu Alam dan Ilmu Sosial*. Surabaya: SIC.
- Endraswara, Suwardi. 2005. *Metode & Teori Pembelajaran Sastra*. Yogyakarta: Buana Pustaka.
- Harymawan, RMA. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: BIT PT Remaja Rosdakarya.
- Luxemburg, Jan Van. 1984. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: PT Gramedia.
- Moleong, Lexy. J. 1994. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mufida, Amanah. 2011. *Pembelajaran Keterampilan Membaca dan Menulisdi Kelas XI Program Akselerasi SMA Negeri 1 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta
- Nurgiantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Purwahida, Rahmah. 2009. *Pemebelajaran Sastra di Kelas X Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMA Negeri 8 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saryono, Djoko. 2009. *Dasar Apresiasi sastra*. Yogyakarta: Elmatara Publishing.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit ALFABETA.
- Sukmadinata, Nana. 2005. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun KKN-PPL UNY. 2008. *Panduan KKN-PPL*. Yogyakarta: Unit Program Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tim Penyusun Panduan Pengajaran Mikro. 2009. *Panduan Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: Unit Program Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tim Penyusun Panduan Tugas Akhir. 2008. *Panduan Tugas Akhir*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tim Penyusun. 2006. *UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS*. Bandung: Citra Umbara.
- Waluyo, Herman J. 2007. *Drama Naskah, Pementasan, dan Pengajarannya*. Surakarta: UNS Press.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.

Lampiran

LAMPIRAN 1:

PEDOMAN WAWANCARA

DAN HASIL WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Guru

1. Apakah tujuan utama pembelajaran apresiasi drama?
2. Kurikulum tahun berapakah yang digunakan dalam pembelajaran apresiasi drama?
3. Apakah sama atau berbeda antara kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran apresiasi drama di sekolah RSBI dengan sekolah yang belum merintis RSBI?
4. Apakah Bapak menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan perangkat pembelajaran lainnya sebelum pembelajaran apresiasi drama berlangsung?
5. Bagaimanakah kondisi siswa saat pembelajaran apresiasi drama?
6. Bagaimanakah tujuan pembelajaran apresiasi drama yang dibuat oleh Bapak?
7. Materi apakah yang digunakan Bapak dalam pembelajaran apresiasi drama?
8. Apakah Bapak kesulitan dalam mencari bahan pembelajaran apresiasi drama?
9. Bagaimanakah cara Bapak memperoleh materi tersebut?
10. Bagaimana strategi mengajar yang diterapkan Bapak pada saat pembelajaran apresiasi drama?
11. Metode apakah yang digunakan Bapak dalam pembelajaran apresiasi drama?
12. Media apakah yang digunakan Bapak dalam pembelajaran apresiasi drama?
13. Bagaimanakah evaluasi yang dilakukan oleh Bapak untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar siswa?
14. Berdasarkan apa Bapak melakukan evaluasi pembelajaran apresiasi drama?
15. Evaluasi yang Bapak terapkan mengarah ke ranah mana?
16. Apa tujuan akhir yang ingin dicapai dari pembelajaran apresiasi drama?
17. Langkah apakah yang dilakukan oleh guru untuk menyalurkan daya apresiasi dan kreatifitas siswa terhadap drama?
18. Hambatan-hambatan apa sajakah yang dihadapi oleh Bapak dalam pembelajaran apresiasi drama?
19. Upaya-upaya apa sajakah yang telah ditempuh oleh Bapak untuk mengatasinya?
20. Harapan apa sajakah yang ingin dicapai Bapak untuk kesempurnaan pembelajaran apresiasi drama?

B. Pedoman Wawancara Siswa

1. Bagaimanakah tanggapan anda tentang pembelajaran apresiasi drama?
2. Pembelajaran apresiasi drama di kelas XI IPA-RSBI lebih mengarah kepada teori atau praktek?
3. Apakah anda senang dengan pembelajaran apresiasi drama yang berlangsung di kelas?
4. Bagaimanakah yang anda rasakan sebelum menerima pembelajaran apresiasi drama di kelas XI IPA-RSBI?
5. Bagaimanakah yang anda rasakan sesudah menerima pembelajaran apresiasi drama di kelas XI IPA-RSBI?
6. Apakah anda tertarik dengan materi-materi dalam pembelajaran apresiasi drama?
7. Apakah guru pernah memilih bahan pembelajaran apresiasi drama yang syarat dengan nilai-nilai kebudayaan?
8. Apakah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mencari bahan pembelajaran apresiasi drama sendiri?
9. Apakah anda bersedia bila ditugaskan guru untuk mencari bahan pembelajaran apresiasi drama sendiri?
10. Bagaimanakah yang anda rasakan bila ditugaskan guru untuk mencari bahan pembelajaran apresiasi drama sendiri?
11. Metode apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran apresiasi drama?
12. Apakah siswa diberi kesempatan untuk membaca dan menulis naskah drama pada saat pembelajaran apresiasi drama berlangsung?
13. Bagaimanakah penugasan yang diberikan guru dalam pembelajaran apresiasi drama?
14. Apakah guru menggunakan media dalam pembelajaran apresiasi drama di kelas?
15. Apakah guru sering bertanya sebelum dan saat pembelajaran apresiasi drama berlangsung?
16. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru berbentuk lisan atau tulisan?
17. Apakah guru anda pernah mengambil nilai memerankan tokoh dalam naskah drama?
18. Apakah guru anda pernah mengambil nilai pembuatan naskah drama?
19. Apakah guru anda aktif terlibat dalam kegiatan pementasan drama?
20. Apakah guru anda merupakan contoh yang baik dalam kegiatan pembelajaran apresiasi drama, misalnya memberi contoh memerankan tokoh dalam drama?
21. Apakah guru anda menginspirasi anda untuk mencintai kegiatan drama, contohnya pementasan drama atau menulis naskah?

C. Hasil Wawancara Guru

P : Apakah tujuan utama pembelajaran apresiasi drama?

N : "Pada dasarnya masalah tujuan itu tidak serta merta dikarang sendiri, karena kita mempunyai silabus dan di dalam silabus ada kompetensi dasar yang merupakan acuan tujuan pembelajaran".

P : Kurikulum tahun berapakah yang digunakan dalam pembelajaran apresiasi drama?

N : Kurikulum tahun 2004 KBK dan KTSP yang tentunya dibuat oleh sekolah sendiri karena mempunyai kewenangan untuk lebih berinovasi dalam mengembangkan kurikulum tetapi tidak lepas dari acuan-acuan yang sudah ditetapkan".

P : Apakah sama atau berbeda antara kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran apresiasi drama di sekolah RSBI dengan sekolah yang belum merintis RSBI?

N : "Terus terang kurang tau karena tidak mempunyai kewenangan untuk terlalu mengetahui kurikulum sekolah lain, mungkin bisa sama atau berbeda tergantung kreatifitas sekolah dan guru itu sendiri".

P : Apakah Bapak menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan perangkat pembelajaran lainnya sebelum pembelajaran apresiasi drama berlangsung?

N : "Pada dasarnya sekolah RSBI itu ada bentuk kegiatan berupa pembekalan untuk guru berupa analisis konteks untuk membuat perangkat pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru dan lebih dikembangkan untuk membuat siswa menjadi lebih aktif".

P : Bagaimanakah kondisi siswa saat pembelajaran apresiasi drama?

N : "Pada dasarnya perhatian siswa biasa-biasa saja artinya memegang pengalaman-pengalaman yang lalu pembelajaran apresiasi drama hanya berfokus pada teori saja jadi responnya tidak terlalu memuaskan, lalu saya lakukan pendekatan-pendekatan katakanlah pendekatan secara inovatif apa yang akan kita lakukan dan syaratkan kepada anak kelihatan sekali antusiasme dari anak-anak karena di sini guru hanya sebagai fasilitator dan anak yang harus aktif".

P : Bagaimanakah tujuan pembelajaran apresiasi drama yang dibuat oleh Bapak?

N : "Pada dasarnya belajar itu proses, anak itu harus mempunyai pengalaman bukan hanya mengandalkan pengetahuan saja anak harus mencoba untuk melakukan apresiasi drama contoh membuat film yang direkam dalam bentuk CD, kenapa di sini harus membuat film, karena saya rasa pembuatan film tidak menyalahi aturan dari unsur-unsur drama karena pada dasarnya drama itu bermain peran. Di sini anak harus bermain peran dengan cara direkam menjadi sebuah film pendek, selain unsur-unsur drama yang terpenuhi di sini anak juga mempunyai pengalaman bagaimana membuat media pembelajaran berupa rekaman film itu merupakan pengalaman tersendiri bagi anak".

P : Materi apakah yang digunakan Bapak dalam pembelajaran apresiasi drama?

N : "Pada dasarnya materi yang digunakan ya pengetahuan, kita sampaikan kepada anak bagaimana langkah-langkah untuk mengapresiasi drama, selain itu anak harus membaca buku, membuka internet untuk membuka pengetahuan anak supaya lebih luas".

P : Apakah Bapak kesulitan dalam mencari bahan pembelajaran apresiasi drama?

N : "Pengalaman menunjukkan gurupun harus hati-hati, hati-hati memberikan materi kepada anak jangan sampai memberikan materi sampai dua kali dan menyampaikan materi sampai berulang-ulang, apalagi pembelajaran apresiasi drama membutuhkan banyak energi baik guru maupun siswa disini guru harus memikirkan waktu, dengan cara guru memotivasi siswa supaya semangat bagaimana melakukan proses perekaman supaya cepat, latihan sesuai apa yang terdapat dalam buku itu merupakan hal tersendiri yang harus dilakukan guru secara tekun dan terencana sehingga anak mau melaksanakan itu semua sampai tujuan akhir yang diharapkan".

P : Bagaimanakah cara Bapak memperoleh materi tersebut?

N : "Pada dasarnya kita harus pintar terhadap anak dalam arti kata mengerti kapasitas berpikir anak sejauh mana, kemudian pengalaman anak sampai sejauh mana itu harus menjadi perhitungan kita dari awal pada saat memilih dan memberikan materi, jangan menjadi beban buat anak, intinya materi itu diperoleh dari pengalaman masing-masing".

P : Bagaimana strategi mengajar yang diterapkan Bapak pada saat pembelajaran apresiasi drama?

N : "Pada dasarnya kita tidak lepas dari materi dan silabus karena disilabus sudah tertera apa yang akan kita laksanakan dan kita paparkan. Contoh dengan strategi melalui cara pendekatan karena dengan pendekatan anak akan menjadi tertarik terhadap pembelajaran yang akan kita laksanakan".

P : Metode apakah yang digunakan Bapak dalam pembelajaran apresiasi drama?

N : "Anak disuruh membaca naskah drama, menonton naskah drama itu dilakukan supaya pikiran anak terbuka, dengan cara diskusi dan eksplorasi, demonstrasi dan lebih banyak pengayaan berupa tugas diluar karena dengan alokasi waktu yang terbatas".

P : Media apakah yang digunakan Bapak dalam pembelajaran apresiasi drama?

N : "Media film, buku, ICT sehingga pengetahuan anak bertambah".

P : Bagaimanakah evaluasi yang dilakukan oleh Bapak untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar siswa?

N : "Saya berpikir evaluasi yang dilakukan secara terstruktur, sampai sejauh mana pengetahuan anak secara teori, kemudian sampai sejauh mana anak bisa membuat naskah drama aspek yang dinilai kemampuan menulis, lalu kemampuan anak sampai melakukan bermain peran seperti penghayatan, kerja sama itu semua menjadi bahan evaluasi atau penilaian".

P : Evaluasi yang Bapak terapkan mengarah ke ranah mana?

- N : "Semuanya mengarah keranah afektif, kognitif, dan psikomotor jelas di sini aspek psikomotirk anak bermain peran".
- P : Apa tujuan akhir yang ingin dicapai dari pembelajaran apresiasi drama?
- N : "Pada dasarnya yang ingin diharapkan anak-anak mempunyai pengalaman yang berbeda dari proses yang sudah dilakukannya dan terus mengembangkan potensi yang dimilikinya".
- P : Langkah apakah yang dilakukan oleh guru untuk menyalurkan daya apresiasi dan kreatifitas siswa terhadap drama?
- N : "Pameran pendidikan, yaitu menampilkan hasil-hasil produk yang sudah dibuat oleh siswa".
- P : Hambatan-hambatan apa sajakah yang dihadapi oleh Bapak dalam pembelajaran apresiasi drama?
- N : "Banyak, anak berbdeda kemapuaanya meskipun sudah dikelompokkelompokkan, kedua sarana prasarana sekolah belum mempunyai gedung serba guna, dan alat-alat seperti untuk merekam masih kurang, dan sekolah pun sedang mengusahakan untuk menuju ke arah sana untuk melengkapi sarana dan prasarana yang masih kurang".
- P : Upaya-upaya apa sajakah yang telah ditempuh oleh Bapak untuk mengatasinya?
- N : " Memotivasi siswa, dan mencoba membantu meberikan fasilitas untuk siswa seperti alat untuk pembuatan film seperti kamera dan sebagainya".
- P : Harapan apa sajakah yang ingin dicapai Bapak untuk kesempurnaan pembelajaran apresiasi drama?
- N : " Mempunyai gedung pertunjukkan, untuk melatih kemampuan anak dari awal pembuatan sampai pementasan semua bisa dikerjakan di sana sehingga pengalaman dari proses awal sampai akhir bisa lebih dirasakan".

Keterangan :

P : Pewawancara

N : Narasumber

D. Hasil Wawancara Siswa 1

P : Bagaimanakah tanggapan anda tentang pembelajaran apresiasi drama?

N : "Saya suka pembelajaran apresiasi drama karena saya ingin menjadi artis karena saya suka bermain peran atau akting".

P : Pembelajaran apresiasi drama di kelas XI IPA-RSBI lebih mengarah kepada teori atau praktek?

N : "Praktek".

P : Apakah anda senang dengan pembelajaran apresiasi drama yang berlangsung di kelas?

N : "Senang".

P : Bagaimanakah yang anda rasakan sebelum menerima pembelajaran apresiasi drama di kelas XI IPA-RSBI?

N : "Penasaran karena saya ingin tahu tentang drama dan ingin mempelajarinya".

P : Bagaimanakah yang anda rasakan sesudah menerima pembelajaran apresiasi drama di kelas XI IPA-RSBI?

N : "Senang, karena lebih banyak praktek dan mendapat pengalaman".

P : Apakah anda tertarik dengan materi-materi dalam pembelajaran apresiasi drama?

N : "Iya".

P : Apakah guru pernah memilih bahan pembelajaran apresiasi drama yang syarat dengan nilai-nilai kebudayaan?

N : "Pernah".

P : Apakah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mencari bahan pembelajaran apresiasi drama sendiri?

N : "Iya pernah suruh mencari materi di internet".

P : Apakah anda bersedia bila ditugaskan guru untuk mencari bahan pembelajaran apresiasi drama sendiri?

N : "Bersedia".

P : Bagaimanakah yang anda rasakan bila ditugaskan guru untuk mencari bahan pembelajaran apresiasi drama sendiri?

N : "Biasa saja tidak terlalu kesulitan karena materi-materi tentang drama banyak dan saya bisa cari di perpustakaan atau internet".

P : Metode apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran apresiasi drama?

N : "Diskusi, Ceramah dan lain-lain".

P : Apakah siswa diberi kesempatan untuk membaca dan menulis naskah drama pada saat pembelajaran apresiasi drama berlangsung?

N : "Iya".

P : Bagaimanakah penugasan yang diberikan guru dalam pembelajaran apresiasi drama?

N : "Disuruh menulis naskah drama dan diperankan lalu dibuat film pendek".

P : Apakah guru menggunakan media dalam pembelajaran apresiasi drama di kelas?

N : "Iya".

P : Apakah guru sering bertanya sebelum dan saat pembelajaran apresiasi drama berlangsung?

N : "Iya sering".

P : Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru berbentuk lisan atau tulisan?

N : "Lisan dan tulisan".

P : Apakah guru anda pernah mengambil nilai memerankan tokoh dalam naskah drama?

N : "Pernah".

P : Apakah guru anda pernah mengambil nilai pembuatan naskah drama?

N : "Iya pernah".

P : Apakah guru anda aktif terlibat dalam kegiatan pementasan drama?

N : "Iya sebagai pembimbing".

P : Apakah guru anda merupakan contoh yang baik dalam kegiatan pembelajaran apresiasi drama, misalnya memberi contoh memerankan tokoh dalam drama?

N : "Iya".

P : Apakah guru anda menginspirasi anda untuk mencintai kegiatan drama, contohnya pementasan drama atau menulis naskah?

N : "Iya cukup menginspirasi".

Keterangan :

P : Pewawancara

N : Narasumber

E. Hasil Wawancara Siswa 2

P : Bagaimanakah tanggapan anda tentang pembelajaran apresiasi drama?

N : "Menurut saya pembelajaran apresiasi drama sangat menyenangkan karena banyak prakteknya sehingga banyak mendapat pengalaman".

P : Pembelajaran apresiasi drama di kelas XI IPA-RSBI lebih mengarah kepada teori atau praktek?

N : " Lebih banyak praktek".

P : Apakah anda senang dengan pembelajaran apresiasi drama yang berlangsung di kelas?

N : "Senang karena banyak mendapat pengalaman".

P : Bagaimanakah yang anda rasakan sebelum menerima pembelajaran apresiasi drama di kelas XI IPA-RSBI?

N : "Tertantang karena saya penasaran dengan pembelajaran apresiasi drama".

P : Bagaimanakah yang anda rasakan sesudah menerima pembelajaran apresiasi drama di kelas XI IPA-RSBI?

N : "Lebih tertantang lagi karena saya ingin lebih mengembangkan bakat saya dalam menulis naskah drama dan memerankan tokoh dalam drama dan membuat pementasan".

P : Apakah anda tertarik dengan materi-materi dalam pembelajaran apresiasi drama?

N : "Sangat tertarik".

P : Apakah guru pernah memilih bahan pembelajaran apresiasi drama yang syarat dengan nilai-nilai kebudayaan?

N : " Kayaknya pernah".

P : Apakah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mencari bahan pembelajaran apresiasi drama sendiri?

N : "Iya pernah dan sering".

P : Apakah anda bersedia bila ditugaskan guru untuk mencari bahan pembelajaran apresiasi drama sendiri?

N : "Iya bersedia".

P : Bagaimanakah yang anda rasakan bila ditugaskan guru untuk mencari bahan pembelajaran apresiasi drama sendiri?

N : "Siap-siap saja karena saya tidak merasa kesulitan bila ditugaskan guru untuk mencari materi sendiri".

P : Metode apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran apresiasi drama?

N : "Diskusi, demonstrasi".

P : Apakah siswa diberi kesempatan untuk membaca dan menulis naskah drama pada saat pembelajaran apresiasi drama berlangsung?

N : "Iya diberi kesempatan".

P : Bagaimanakah penugasan yang diberikan guru dalam pembelajaran apresiasi drama?

N : "Siswa disuruh memerankan tokoh dalam naskah drama, bermain peran".

P : Apakah guru menggunakan media dalam pembelajaran apresiasi drama di kelas?

N : "Iya menggunakan".

P : Apakah guru sering bertanya sebelum dan saat pembelajaran apresiasi drama berlangsung?

N : "Sering".

P : Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru berbentuk lisan atau tulisan?

N : "Dua-duanya".

P : Apakah guru anda pernah mengambil nilai memerankan tokoh dalam naskah drama?

N : "Pernah".

P : Apakah guru anda pernah mengambil nilai pembuatan naskah drama?

N : "Pernah".

P : Apakah guru anda aktif terlibat dalam kegiatan pementasan drama?

N : "Iya".

P : Apakah guru anda merupakan contoh yang baik dalam kegiatan pembelajaran apresiasi drama, misalnya memberi contoh memerankan tokoh dalam drama?

N : "Iya".

P : Apakah guru anda menginspirasi anda untuk mencintai kegiatan drama, contohnya pementasan drama atau menulis naskah?

N : "Menginspirasi karena beliau mengajarkan drama sangat menyenangkan".

Keterangan :

P : Pewawancara

N : Narasumber

LAMPIRAN 2 :

PEDOMAN OBSERVASI

DAN HASIL PENGAMATAN PERANGKAT

PEMBELAJARAN, KEGIATAN SISWA

DALAM PROSES PEMBELAJARAN,

DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

F. Pedoman Observasi dan Hasil Pengamatan

No	Aspek yang Dinilai	Hasil Pengamatan
1	Tujuan <ul style="list-style-type: none"> a. Memahami pementasan drama b. Memerankan tokoh dalam pementasan drama c. Mengungkapkan wacana sastra dalam bentuk pementasan drama d. Mengungkapkan wacana sastra dalam bentuk pementasan drama e. Menulis naskah drama 	✓ ✓ ✓ ✓ ✓
2	Materi Pelajaran <ul style="list-style-type: none"> a. Buku Paket b. Buku Pelengkap c. LKS d. Pengadaan Sendiri e. Bahan Apresiasi Langsung 	✓ ✓ ✓ ✓ ✓
3	Metode <ul style="list-style-type: none"> a. Ceramah b. Tanya jawab c. Penugasan d. Pelatihan e. Inkuiri f. Membaca estetis g. Membaca dalam hati h. Pemodelan i. Diskusi 	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓
4	Media <ul style="list-style-type: none"> a. Media cetak b. Media pandang c. Media pandang dengar d. Media dengar 	✓ ✓ ✓ ✓
5	Evaluasi <ul style="list-style-type: none"> a. Cara evaluasi <ul style="list-style-type: none"> 1. Secara lisan 2. Secara tertulis b. Waktu pelaksanaan evaluasi 	✓ ✓

	1. Sebelum pembelajaran	✓
	2. Setelah pembelajaran	✓
	3. Dalam proses	✓
	c. Tingkat ranah	
	1. Kognitif	✓
	2. Afektif	✓
	3. psikomotor	✓

Ket : v (Ada)

: - (Tidak ada)

G. Pedoman Observasi Kegiatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran dan Hasil Pengamatan

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan			
		K	C	B	SB
1	Respon siswa terhadap guru			v	
2	Respon siswa terhadap materi			v	
3	Perhatian siswa terhadap pembelajaran				v
4	Keaktifan siswa				v
5	Daya apresiasi siswa terhadap drama				v
6	Interaksi antar siswa			v	

Keterangan :
SB : Sangat Baik (76% - 100%) (25-32 siswa)
B : Baik (51% - 75%) (17-24 siswa)
C : Cukup (26% - 50%) (9-16 siswa)
K : Kurang (0 % - 25%) (0-8 siswa)

H. Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran

Tanggal observasi : 2 Mei 2011
Waktu : 13.00-1400
Tempat : XI IPA 2

No	Aspek yang diamati	Dekripsi hasil pengamatan
A	Perangkat Pembelajaran	
	1.Kurikulum	Berdasarkan KBK dan KTSP
	2.Silabus	Ada
	3.RPP	Ada
B	Proses pembelajaran	
	1.Membuka Peljaran	Guru mengucapkan salam, dan apersepsi
	2.Penyajian materi	Guru menyiapkan materi terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai
	3.Metode pembelajaran	Diskusi, demontrasi dan tanya jawab
	4.Penggunaan bahasa	Bahasa Indonesia
	5.Penggunaan waktu	Efektif
	6.Gerak	Guru mencoba menghampiri siswa satu per satu
	7.Cara motivasi siswa	Memberikan point dan memancing siswa untuk bertanya
	8.Teknik bertanya	Secara lisan dan tulisan
	9.Teknik penggusaan kelas	Baik, guru mampu menguasai kelas
	10.Penggunaan media	Baik, guru menerapkan ICT
	11.Bentuk dan cara evaluasi	Lisan dan tulisan
	12.Menutup pembelajaran	Salam, penugasan, dan mengecek kehadiran siswa
C	Perilaku siswa	
	1.Perilaku siswa di dalam kelas	Antusias mengikuti pelajaran dan kritis
	2.Perilaku siswa di luar kelas	Kreatif, rajin membaca

LAMPIRAN 3 :

CATATAN LAPANGAN

I.Catatan Lapangan

Catatan lapangan
Hari / tanggal : 9 mei 2011
Waktu : 13.00 – 14.00
Setting : XI IPA2 RSBI

Hasil catatan lapangan

Guru membuka pelajaran dengan salam kemudiam , menyampaikan SK dan KD yang ingin dicapai. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan materi tentang naskah drama dan manfaat melihat pementasan drama dalam kehidupan sehari – hari. Semua siswa antusias, lalu guru menyuruh siswa untuk mendengarkan rekaman drama, dan mengidentifikasi unsure-unsur interistik drama. Setelah itu siswa juga disuruh merangkum isi drama bedasarkan dialog yang di dengar dan mengaitkan dalam kehidupan sehari – hari. Setelah itu semua tugas dikumpulkan.

Guru menutup pelajaran dengan memberikan evaluasi, kemudian guru dan siswa merefleksikan kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung, kemudian guru merencanakan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, sebelum pelajaran ditutup guru mengecek kehadiran siswa sesuai presensi dan menutup pelajaran dengan salam.

Banjar, 9 Mei 2011

Novitasari Kusdinar

(Pengamat)

Catatan lapangan
Hari / tanggal : 12 mei 2011
Waktu : 08.30– 10.00
Setting : XI IPA2 RSBI

Hasil Catatan Lapangan

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian guru menyampaikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Setelah itu guru menyuruh siswa untuk dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian siswa disuruh berdiskusi untuk menentukan tema yang paling menarik dan kemudian siswa disuruh untuk menulis naskah drama secara berkelompok. Setelah menulis naskah drama selesai, kemudian siswa disuruh melakukan eksplorasi terhadap naskah drama yang telah dibuatnya di depan kelas, dan melakukan evaluasi dengan mengadakan tanya jawab atas hasil kerjanya secara bergantian perkelompok.

Guru menutup pelajaran dengan mengadakan evaluasi dan menyampaikan kelompok yang belum maju dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya, kemudian melakukan refleksi dan menutup pelajaran dengan salam.

Banjar, 12 Mei 2011

Novitasari Kusdinar

(Pengamat)

Catatan lapangan

Hari / tanggal : 16 mei 2011

Waktu : 13.00 – 14.00

Setting : XI IPA 2

Hasil catatan lapangan

Guru membukapelajaran dengan salam, kemudian menyampaikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pembelajaran yang ingin dicapai. Guru menyuruh membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setelah itu guru menyuruh siswa untuk membaca dan memahami teks drama yang akan diperankan. Semua siswa antusias, lalu guru menyuruh siswa secara kelompok untuk mengekspresikan dialog para tokoh didepan kelas secara bergantian. Siswa yang lain menanggapi dan memberikan penilaian terhadap penampilan teman – temannya, dan mengadakan Tanya jawab. Semua hasil penilaian dikumpulkan.

Guru menutup pelajaran dengan memberikan evaluasi, kemudian melakukan refleksi, setelah itu guru dan siswa merencanakan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya dan menutup pelajaran dengan salam.

Banjar, 16 Mei 2011

Novitasari Kusdinar

(Pengamat)

Catatan Lapangan
Hari / tanggal : 26 mei 2011
Waktu : 08.30 – 10.00
Setting : XI IPA RSBI

Hasil catatan lapangan

Guru membuka pelajaran dengan salam dan bertanya mengenai tugas pembuatan film drama kepada siswa. Guru menyuruh siswa berkelompok untuk memutar film dramanya dan mempresentasikan didepan kelas. Semua antusias memperhatikan dan mengomentari hasil karya drama yang telah dipresentasikan teman – temannya, guru pun memberikan evaluasi dan menyimpulkan pembelajaran apresiasi drama kemudian menutup pelajaran dengan salam.

Banjar, 26 Mei 2011

Novitasari Kusdinar

(Pengamat)

Catatan Lapangan
Hari / tanggal : 26 mei 2011
Waktu : 10.00 – 10.15
Setting : XI IPA RSBI pada saat istirahat

Hasil catatan lapangan

Siswa –siswi memanfaatkan waktu istirahatnya untuk menulis naskah drama, ada yang membuka internet, ada yang menulis naskah drama, dan ada juga yang jajan. Tetapi siswa-siswi lebih banyak yang menghabiskan waktu istirahatnya di dalam kelas dengan berbagai macam kegiatan.

Banjar, 26 Mei 2011

Novitasari Kusdinar

(Pengamat)

Catatan Lapangan
Hari / tanggal : 31 mei 2011
Waktu : 10.00 – 10.15
Setting : XI IPA RSBI pada saat istirahat

Sekelompok siswa ada yang bermain peran di dalam kelas, yang satu menjadi presenter, yang satu menjadi artis dan yang satu lagi menjadi cameraman mereka bermain peran-peranan berpura-pura sedang membawakan acara infotainment. Mereka terobsesi ingin menjadi artis. Siswa-siswi lebih suka menghabiskan waktu istirahatnya dengan bermain-main seperti itu di dalam kelas. Imajinasi siswa-siswi terhadap drama sangat tinggi dan terlihat.

Banjar, 31 Mei 2011

Novitasari Kusdinar

(Pengamat)

LAMPIRAN 4 :

SOAL-SOAL EVALUASI LISAN DAN

TULISAN

J. Soal-soal Evaluasi Lisan dan Tulisan

Evaluasi Lisan	Evaluasi Tulisan
Sebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam drama, perannya, dan wataknya!	Buatlah rangkuman dari drama tersebut!
Konflik apa yang terjadi!	Bagaimana isi drama tersebut bila dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari?
Apa amanat dari drama tersebut?	Bagaimana penghayatan tokoh-tokoh dalam drama tersebut? Jelaskan!
Apa tema dari drama tersebut?	Jelaskan gambaran singkat tentang drama “Domba-domba Revolusi”!
Kemukakanlah langkah-langkah untuk mementaskan drama?	Jelaskan karakter tokoh utama pada drama “Domba-domba Revolusi”!
Sebutkan cirri-ciri drama!	Buatlah naskah drama!
Apa yang dimaksud dengan tokoh antagonis dan protagonis?	Tulislah unsur-unsur yang terdapat dalam naskah drama!
Apa yang anda ketahui tentang drama?	Jelaskan alur yang terdapat dalam drama “Domba-domba Revolusi”
Apa fungsi konflik dalam drama?	Jelaskan langkah-langkah bermain drama yang baik!

LAMPIRAN 5:

SILABUS, RPP, DAN CV GURU

LAMPIRAN 6:

HASIL PRODUK SISWA

LAMPIRAN 7 :

DOKUMENTASI KEGIATAN

PEMBELAJARAN



Gambar III : Foto siswa sedang mendengarkan dan memperhatikan materi yang sedang disampaikan guru



Gambar IV : Foto siswa sedang menonton rekaman drama





Gambar V : Foto siswa sedang bermain peran



Gambar VI : Foto siswa ketika diskusi untuk membuat naskah drama



Gambar VII : Foto siswa ketika mempresentasikan karya yang telah dibuatnya
(Berupa film pendek dan naskah drama)

LAMPIRAN 8 :

SURAT-SURAT